

**MOTIVASI MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM BERBISNIS DITINJAU DARI PERSPEKTIF  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SKRIPSI**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**TAHUN 2025 M/1447 H**

**MOTIVASI MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM BERBISNIS DITINJAU DARI PERSPEKTIF  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan  
Pendidikan Agama Islam

**OLEH**

**AGULTA INTAN PUTRI**

**NIM 2110201014**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**


**TAHUN 2025 M/1447 H**

**Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd**  
**Winda Oktaviana, M.Pd.**  
Dosen Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, 28 April 2025

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci  
di

Sungai Penuh

<b>AGENDA</b>	
NOMOR :	130
TANGGAL :	20 Ap 2025
PARAF :	

**NOTA DINAS**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Agulta Intan Putri, NIM 2110201014** yang berjudul **Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Berbisnis Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1



Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd  
NIP. 198707012019031005

Dosen Pembimbing 2



Winda Oktaviana, M.Pd.  
NIP. 199310292022032001

Lembar pengesahan

Skripsi oleh **Agulta Intan Putri** NIM. 2010201014 dengan judul **Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Berbisnis Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam** telah di Munaqasahkan pada tanggal 08 Mei 2025.

Dewan Penguji

**Dr. Rodi Hartono, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 197301222000031002

Ketua Sidang

**Dra. Yatti Yidva, M.Pd**  
NIP. 196705152000032006

Penguji I

**Titin Mairisiska, M.Pd.**  
NIP. 198808242020122012

Penguji II

**Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd.**  
NIP. 198707012019031005

Pembimbing I

**Winda Oktaviana, M.Pd**  
NIP. 199310292022032001

Pembimbing II

Mengesahkan,  
Dekan

**Dr. Eva Ardinal, M.A.**  
NIP. 198308122011011005

Mengetahui,

Ketua Jurusan

**Fatman Asufel, M.Pd.**  
NIP. 199604202022031002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

saya yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Agulta Intan Putri  
Nim : 2110201014  
jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Instiitut Agama Islam Negri (IAIN)  
Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul "*Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Berbisnis ditinjau dari Perspektif Pendidikan Agama Islam*" belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik pada perguruan tinggi munapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, dan rumasan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain. Kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukun yang berlaku.

Kerinci, Mei 2025

Saya yang menyatakan



**Agulta Intan Putri**

**Nim. 2110201014**

## PERSEMBAHAN

*Karya ini saya persembahkan kepada:*

*Ayah tercinta, Nazar Efendi, serta Ibu tersayang Wahyuni Sahara. Saya sampaikan rasa terima kasih dan cinta yang mendalam. Maafkan saya yang baru bisa mencapai titik ini, dan atas segala kesalahan yang saya buat. Saya tak bisa melangkah tanpa bimbingan kalian, dan tak pandai berbuat baik tanpa arahan kalian. ayah, ibu, aku mencintaimu dengan segenap hati, dan berharap selalu mendapat penjagaan dari kalian.*

*Untuk teman dan sahabat tercinta, terima kasih atas perhatian, bantuan, dukungan, dan semangat yang selalu kalian berikan hingga skripsi ini terselesaikan.*

*Cinta dan rasa syukur selalu menyertai setiap langkah saya. Selalu ada orang-orang baik yang Allah kirimkan untuk membantu saya. Saya ingin sedikit mengangkat orang tua saya ke posisi yang membanggakan sebagai anak pertama yang menjadi harapan dan kebahagiaan keluarga. Untuk sahabat yang sudah menjadi saudara, terima kasih karena selalu menyediakan rumah bagi saya ketika jauh dan menjadi penunjuk jalan saat saya tersesat. Kalian ada di setiap perjuangan dan perjalanan saya.*

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۗ  
ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila (seruan) untuk melaksanakan salat pada hari Jumat telah dikumandangkan, segeralah mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.” (QS. Al-Jumu’ah 62: ayat 9)

## ABSTRAK

### **Agulta Intan Putri. 2025. Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Berbisnis Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam**

**Kata Kunci:** Motivasi, Mahasiswa, Berbisnis, Perspektif Islam

Penelitian ini menekankan pada bisnis yang dijalankan mahasiswa PAI dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui motivasi dan faktor-faktor Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam memilih jalur karir bisnis, dan Memahami pandangan Pendidikan agama islam terhadap Bisnis.

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden yang diwawancarai sebanyak lima responden, untuk analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian yang didapat yaitu : 1) motivasi mahasiswa PAI untuk terlibat dalam dunia bisnis yaitu: a. Faktor Internal yang berasal dari keyakinan agama dan niat untuk memperoleh ridha Allah. Motivasi ini bersumber dari pemahaman bahwa berbisnis adalah bentuk ibadah jika dilakukan sesuai dengan ajaran Islam, menjadikan bisnis sebagai sarana untuk mencapai keberkahan hidup di dunia dan akhirat. b. Faktor Eksternal seperti peluang ekonomi, dukungan dari lingkungan sekitar, dan aspirasi untuk mencapai kesuksesan material juga berperan dalam mendorong mereka untuk memasuki dunia bisnis. Dukungan ini mencakup bimbingan dari keluarga, akses ke sumber daya pendidikan, dan lingkungan sosial yang mendukung kegiatan kewirausahaan. 2) Perspektif Pendidikan Agama Islam tentang Bisnis Mahasiswa, Pendidikan Agama Islam mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa PAI terhadap bisnis dengan menanamkan nilai-nilai etika yang penting dalam dunia usaha. Prinsip utama yang diterapkan adalah kejujuran dalam setiap transaksi bisnis, yang mencakup integritas dan transparansi, sehingga membangun kepercayaan antara pengusaha dan pelanggan. Selain itu, kurikulum PAI berkontribusi pada pengembangan karakter kewirausahaan mahasiswa, mendukung pandangan bahwa pendidikan agama tidak hanya fokus pada aspek spiritual tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

## ABSTRACT

**Agulta Intan Putri. 2025. Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Berbisnis Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam**

*keywords: Motivation, Students, Doing Business, Islamic Perspective*

*This research emphasizes on the business run by PAI students with the research objective of knowing the motivation and factors of Islamic Religious Education Students in choosing a business career path, and Understanding the view of Islamic Religious Education towards Business.*

*The method used in the study is a qualitative research type with a descriptive qualitative research approach, Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Respondents interviewed were five respondents, for data analysis carried out through several stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To ensure data validity, triangulation techniques are used which include source triangulation, method triangulation, and time triangulation.*

*The research results obtained are: 1) motivation of PAI students to engage in the business world are: a. Internal Factors that come from religious beliefs and the intention to obtain Allah's pleasure. This motivation comes from the understanding that doing business is a form of worship if it is done in accordance with the teachings of Islam, making business as a means to achieve the blessings of life in this world and the hereafter. b. External factors such as economic opportunities, support from the surrounding environment, and aspirations to achieve material success also play a role in encouraging them to enter the business world. This support includes guidance from the family, access to educational resources, and a social environment that supports entrepreneurial activities. 2) The perspective of Islamic Religious Education about Student Business, Islamic Religious Education affects the attitude and behavior of PAI students towards business by instilling important ethical values in the business world. The main principle applied is honesty in every business transaction, which includes integrity and transparency, thus building trust between entrepreneurs and customers. In addition, the PAI curriculum contributes to the development of students' entrepreneurial character, supporting the view that religious education not only focuses on the spiritual aspect but also on the development of practical skills in accordance with the principles of Islam.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
السلام والصلوة والاعلامين رب الحمد لله  
اجمعين وأصحابه اله على و محمد سيدنا على

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Berbisnis Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam”. Tak luput pula penulis junjungkan Sholawat serta Salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Adapun skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, penulis berusaha semaksimal mungkin agar penyusunan skripsi ini berhasil dengan sebaik-baiknya sehingga dapat diterima dan disetujui pada sidang Munaqasah skripsi.

Bersama ini pula dengan segala kerendahan hati, penulis menghantarkan banyak terimakasih kepada pihak yang mendukung :

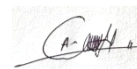
1. Ibunda tercinta Wahyuni Sahara sebagai penyemangat tiada henti, Ayahanda Tercinta Nazar Efendi, Saudara tersayang dan terkasih Izran Saputra.
2. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag.,M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Faizin, S.Ag. M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag.,S.IP.,M.Ag selaku Wakil Rektor II,

Bapak Dr. Halil Khusairi, M, Ag selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

3. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Kons., selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Rimin, M.PdI., selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd., selaku Ketua Jurusan pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
5. Bapak Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibuk Winda Oktaviani, M.Pd pembimbing II atas arahan, bimbingan, serta motivasi yang diberikan pada penulis sampai selesainya penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibuk dosen Pengampu mata kuliah di Prodi Pendidikan Agama Islam yang mengajar selama saya berada di IAIN Kerinci, mudah-mudahan ilmu yang telah diberikan bermanfa'at.
7. Kepada Sahabat yang telah menjadi saudara Natasya, Radatul, Fiola, Detia, Letiya serta seluruh teman seangkatan Jurusan PAI.

Semoga kebaikan semuanya mendapatkan rahmat dengan balasan pahala dan nikmat yang berlipat ganda dari Allah SWT Amiinn ya rabbal alamiinn.

Kerinci, Mei 2025  
Mahasiswa



**Agulta Intan Putri**  
**Nim. 2110201014**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Definisi Operasional.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
1. Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Berbisnis.....	13
2. Faktor-Faktor Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik .....	16
3. Perspektif Pendidikan Agama Islam Terhadap Bisnis .....	20
B. Penelitian Relevan.....	26
C. Kerangka Berfikir.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31

E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Teknik Keabsahan Data .....	36
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Temuan Umum .....	39
1. Deskripsi Umum IAIN Kerinci .....	49
2. Letak Georafis IAIN Kerinci .....	54
3. Visi dan Misi IAIN Kerinci .....	55
4. Jurusan Pendidikan Agama Islam.....	55
B. Temuan Khusus.....	48
1. Motivasi Mahasiswa PAI dalam Berbisnis .....	57
2. Perspektif Pendidikan Agama Islam tentang Bisnis Mahasiswa .....	68
C. Pembahasan.....	63
1. Motivasi Mahasiswa PAI dalam Berbisnis .....	72
2. Perspektif Pendidikan Agama Islam tentang Bisnis Mahasiswa .....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	77
<b>BIBLIOGRAFI.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	


  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 K E R I N C I

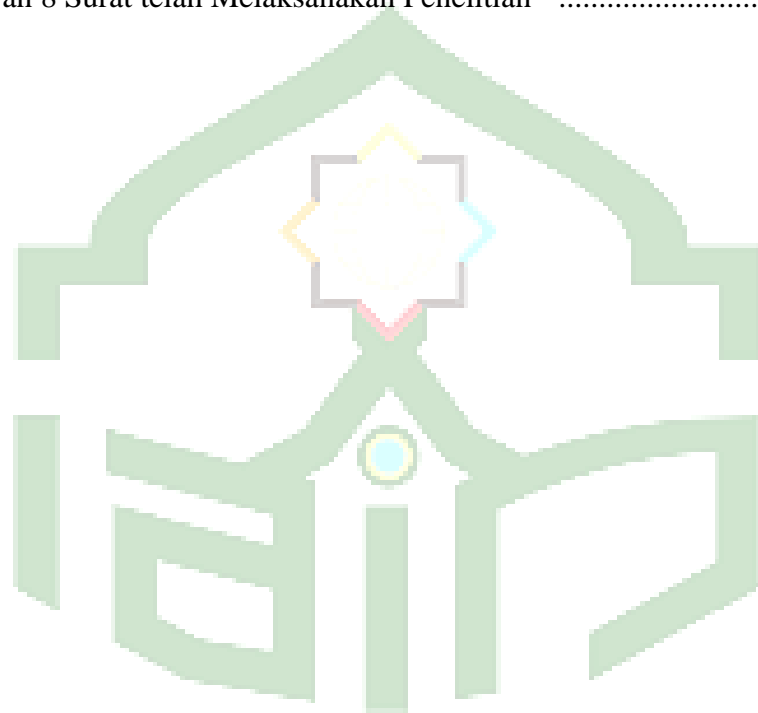
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Berpikir..... 28



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Pedoman Observasi dan Wawancara.....	79
Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara Mahasiswa .....	85
Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara Dosen .....	116
Lampiran 4 Data Mahasiswa PAI dan Tabel Penelitian .....	118
Lampiran 5 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	120
Lampiran 6 Dokumentasi .....	121
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian .....	123
Lampiran 8 Surat telah Melaksanakan Penelitian .....	124



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu Muslim. Seiring dengan perkembangan zaman dan kompleksitas tantangan di era modern, integrasi antara pendidikan agama Islam dan bisnis menjadi semakin relevan. Bisnis tidak hanya dianggap sebagai aktivitas ekonomi semata, tetapi juga sebagai bentuk praktik spiritual dan moral dalam Islam Zubair (2011). Semakin kompleksnya tantangan di era modern, seperti persaingan bisnis yang semakin ketat, menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana Mahasiswa Pendidikan Agama Islam meresponnya, khususnya dalam konteks berbisnis. Meskipun PAI sering diasosiasikan dengan karir sebagai guru, semakin banyak mahasiswa PAI yang tertarik untuk terlibat dalam dunia bisnis.

Dalam perspektif Islam, bisnis yang dilakukan dengan etika dan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran agama dipandang sebagai bagian dari ibadah. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial menjadi landasan utama dalam menjalankan bisnis Hakim & Syaputra (2012). Namun, dalam realitasnya, motivasi mahasiswa PAI untuk terlibat dalam dunia bisnis mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang perlu dipahami lebih lanjut.

Islam sebagai agama Allah yang sempurna memberikan petunjuk kepada manusia tentang bidang usaha yang halal, cara berusaha, dan bagaimana

manusia harus mengatur hubungan kerja dengan sesama mereka supaya memberikan manfaat yang baik bagi kepentingan bersama dan dapat menciptakan kesejahteraan serta kemakmuran hidup bagi segenap manusia. Islam tidak hanya menyuruh manusia bekerja bagi kepentingan dirinya sendiri secara halal, tetapi juga memerintahkan manusia menjalin hubungan kerja dengan orang lain bagi kepentingan dan keuntungan kehidupan manusia di jagat raya ini. Oleh karena itu, dalam bidang usaha dan wiraswasta Islam benar-benar memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas untuk dapat dijadikan pedoman melakukan usaha dan wiraswasta yang baik (Azwar, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, memahami motivasi mereka untuk terlibat dalam dunia bisnis dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana nilai-nilai agama memengaruhi pilihan karir dan perilaku ekonomi Hakim & Syaputra (2012). Penting untuk mengidentifikasi apa yang mendasari motivasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam memilih jalur bisnis, apakah mereka terdorong oleh keinginan untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam praktik bisnis mereka, ataukah faktor-faktor lain yang lebih sekuler yang memengaruhi pilihan mereka.

Selain itu, memahami motivasi mahasiswa PAI dalam berbisnis juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mereka memperlakukan keberhasilan finansial sebagai alat untuk mencapai tujuan agama, seperti zakat, sedekah, dan kontribusi positif terhadap masyarakat Hassan (2019). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membuka cakrawala baru dalam memahami hubungan antara agama dan ekonomi, tetapi juga menggambarkan

peran mahasiswa PAI sebagai agen perubahan dalam mewujudkan nilai-nilai Islam dalam praktek bisnis sehari-hari. Selain itu, penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam merumuskan kebijakan pendidikan agama Islam yang lebih relevan dengan tuntutan zaman, serta memperkuat hubungan antara pendidikan agama Islam dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Entrepreneur muslim diperintahkan untuk mengikuti nilai-nilai yang terdapat dalam Alquran saat melakukan kegiatan bisnis. Alquran menjadi panduan filosofi perilaku bagi entrepreneur muslim yang beriman dan bertakwa, sehingga setiap tindakan bisnisnya selalu berlandaskan pada nilai-nilai tersebut. Contohnya, dalam surah An-Nisa ayat 29, entrepreneur muslim ditekankan untuk memprioritaskan kemaslahatan dan menjalankan kesepakatan bisnis yang adil, sehingga bisnisnya terhindar dari cara-cara yang tidak benar.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِإِلْبَاطٍ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
رَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu."(QS. An-Nisa' 4: Ayat 29)*

Beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh Ujang Setiawan (Setiawan & Nusa Putra, 2021) pada tahun 2022 berupa artikel jurnal (SENMAIBIS:conference series, Vol. 1,

No. 1 (juli,2022): 127-134) dengan judul “Faktor-Faktor Motivasi Mahasiswa Dalam Berwirausaha”. tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. Dengan fokus pada perbedaan berdasarkan faktor sosio demografi yang mempengaruhi niat mahasiswa dalam berwirausaha, apakah karakteristik individu mempengaruhi keinginan untuk menjadi wirausaha diantara mahasiswa, dan juga faktor kontekstual seperti dukungan akademik, social, dan lingkungan mempengaruhi keinginan untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang mendorong siswa untuk memilih jalur kewirausahaan, termasuk (1) Faktor sosiodemografis seperti gender dan latar belakang orang tua siswa. (2) Sikap individu. (3) Faktor kontekstual seperti dukungan sosial, dukungan akademik, dan dukungan lingkungan yang memengaruhi motivasi siswa dalam mengembangkan kewirausahaan.

Berdasarkan obervasi awal yang peneliti lakukan pada mahasiswa PAI FTIK IAIN Kerinci angkatan 2021 peneliti menemukan bahwa, pergeseran paradigma dalam pemahaman karir di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI), di mana sebelumnya lebih dominan terkait dengan pelayanan keagamaan atau pendidikan formal. Namun, dengan semakin kompleksnya tuntutan kehidupan modern, terjadi peningkatan minat mahasiswa PAI terhadap karir bisnis. Faktor-faktor seperti globalisasi, perkembangan teknologi, dan dinamika ekonomi juga berpengaruh terhadap persepsi dan motivasi mahasiswa PAI terhadap dunia bisnis perubahan ini menimbulkan

pertanyaan tentang bagaimana mereka menyelaraskan pilihan karir ini dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam.

Dengan perubahan dinamika sosial dan ekonomi yang mempengaruhi paradigma profesi, termasuk profesi guru agama Islam. Dampaknya adalah adanya pergeseran idealisme dari menjadi seorang guru agama Islam menuju menjadi seorang entrepreneur. Hal ini menciptakan kesenjangan antara pendidikan formal yang diterima dan realitas pasar kerja yang dihadapi oleh mahasiswa PAI.

Menjadi seorang guru agama Islam dianggap sebagai panggilan yang mulia dan berdampak sosial yang besar. Namun, dengan munculnya kesempatan bisnis yang menarik dan dorongan untuk meraih kesuksesan finansial lebih cepat, beberapa mahasiswa mungkin memilih jalur entrepreneurship sebagai alternatif yang lebih menarik.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis terhadap mahasiswa PAI IAIN Kerinci angkatan 2021 ditemukan bahwasanya mahasiswa yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa :

“...ya benar pada saat ini bisnis itu lebih menarik dibandingkan dengan prosesi-profesi yang akan di raih setelah menyelesaikan studi, sehingga banyak dari teman-teman kami mau melaksanakan berbisnis meskipun kecil-kecilan ataupun berbisnis online... (VTJ, 03 mei 2024)”

Selain itu, berdasarkan hasil observasi lanjutan yang peneliti lakukan pada tanggal 20 juli 2024 peneliti menemukan bahwa ternyata mata kuliah kewirausahaan yang diajarkan di kampus juga berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi bisnis mahasiswa PAI. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diberikan pengetahuan dan keterampilan praktis yang diperlukan

untuk memulai dan mengelola usaha. Mata kuliah ini tidak hanya membekali mereka dengan konsep dasar kewirausahaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etis dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam dalam menjalankan bisnis. Mata kuliah kewirausahaan memberikan fondasi penting bagi mahasiswa PAI untuk memahami dinamika bisnis modern dan bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam konteks bisnis tersebut.

Beberapa alasan yang mendorong mahasiswa PAI untuk terlibat dalam bisnis meliputi:

1. Keinginan untuk Mandiri Secara Finansial: Mahasiswa seringkali ingin memiliki sumber penghasilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan mengurangi ketergantungan finansial pada orang tua.
2. Penerapan Ilmu Kewirausahaan: Mata kuliah kewirausahaan yang mereka pelajari memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan praktis yang mendorong mereka untuk memulai bisnis sendiri.
3. Pengamalan Nilai-Nilai Islam: Dalam Islam, bisnis yang dijalankan dengan jujur, adil, dan bertanggung jawab merupakan bagian dari ibadah. Hal ini memotivasi mahasiswa PAI untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan bisnis mereka.
4. Fleksibilitas Waktu: Berbisnis memberikan fleksibilitas waktu yang memungkinkan mahasiswa untuk mengatur jadwal mereka sendiri, sehingga bisa menyeimbangkan antara studi dan bisnis.

5. Peluang di Era Digital: Perkembangan teknologi dan internet membuka banyak peluang bisnis online yang relatif mudah diakses dan tidak memerlukan modal besar.

Di samping itu, dalam praktiknya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa PAI dalam dunia bisnis. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah kecurangan yang dilakukan oleh penjual terhadap pembeli, seperti pemalsuan barang. Pemalsuan barang tidak hanya merugikan konsumen tetapi juga mencemarkan reputasi bisnis yang dijalankan oleh mahasiswa. Selain itu, masalah lain yang muncul adalah adanya pembeli yang tidak mengambil barang yang sudah dipesan. Hal ini mengakibatkan kerugian finansial bagi penjual dan menimbulkan ketidakpercayaan dalam transaksi bisnis.

Masalah-masalah tersebut tidak hanya berdampak pada konsumen, tetapi juga pada kepuasan penjual. Penjual yang tidak puas dengan hasil bisnisnya dapat mengalami stres dan kehilangan motivasi untuk terus berbisnis. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian tentang motivasi mahasiswa PAI dalam berbisnis dan bagaimana mereka dapat meningkatkan kepuasan dalam berbisnis, serta mengatasi tantangan yang dihadapi dalam dunia bisnis.

Dalam perspektif pendidikan Islam, bisnis yang dijalankan oleh mahasiswa PAI harus sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan transparansi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi mahasiswa PAI dalam berbisnis dan bagaimana mereka dapat meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai Islam dalam praktik ekonomi,

serta meningkatkan kepuasan dalam berbisnis. Mereka juga perlu belajar mengelola risiko dan menghadapi tantangan dengan bijaksana, serta membangun sistem yang dapat meminimalisir kecurangan dan ketidakpastian dalam transaksi bisnis.

Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa PAI dalam memilih jalur karir bisnis, terutama dilihat dari perspektif Pendidikan Agama Islam, menjadi penting untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh mahasiswa PAI dalam memasuki dunia bisnis. Selain itu, peran pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap dan perilaku mahasiswa PAI terhadap bisnis perlu dipelajari lebih lanjut untuk memahami implikasi yang mungkin timbul bagi perkembangan profesional dan spiritual mereka.

Berdasarkan dengan uraian di atas peneliti berpikir untuk mengetahui secara mendalam tentang motivasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam memilih bisnis, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta perspektif pendidikan agama dalam konteks bisnis. Maka peneliti mengangkat judul penelitian ini dengan **“Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Berbisnis Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Berbisnis Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam diantaranya :

1. Pergeseran paradigma karir : Terjadi pergeseran paradigma dalam pemahaman karir di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI), di mana sebelumnya lebih dominan terkait dengan pelayanan keagamaan atau pendidikan formal, namun sekarang terjadi peningkatan minat terhadap karir bisnis.
2. Kesenjangan antara pendidikan formal dan realitas pasar kerja: Terdapat kesenjangan antara pendidikan formal yang diterima oleh mahasiswa PAI dengan realitas pasar kerja yang dihadapi, dimana tradisionalnya menjadi seorang guru agama Islam dianggap sebagai panggilan mulia, namun sekarang beberapa mahasiswa lebih tertarik pada jalur entrepreneurship.
3. Peran pendidikan agama Islam dalam konteks bisnis : Perlu dipahami lebih dalam bagaimana pendidikan agama Islam mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa PAI terhadap bisnis, serta implikasi yang mungkin timbul bagi perkembangan profesional dan spiritual mereka.

### **C. Batasan Masalah**

Dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori dan supaya penelitian ini dilakukan secara mendalam, penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa PAI IAIN Kerinci angkatan 2021 yang memilih untuk berbisnis.
2. Penelitian ini hanya membahas tentang motivasi Mahasiswa PAI dalam Berbisnis akan dianalisis dengan fokus pada keimanan, moralitas, dan

tujuan hidup mereka serta pandangan dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk lebih terarahnya penelitian ini maka yang menjadi pertanyaan atau rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Berbisnis?
2. Bagaimana perspektif Pendidikan Agama Islam tentang Bisnis Mahasiswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. mengetahui motivasi dan faktor-faktor Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam memilih jalur karir bisnis.
2. Memahami pandangan Pendidikan Agama Islam terhadap Bisnis.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis:
  - a. Penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai motivasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam berbisnis dari perspektif agama Islam. Hal ini akan memberikan kontribusi pada pemahaman tentang hubungan antara agama dan perilaku ekonomi di kalangan mahasiswa PAI.
  - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi

mahasiswa PAI dalam memilih jalur karir bisnis. Teori-teori ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

## 2. Secara Praktis

- a. Memberikan arahan bagi lembaga pendidikan Islam, khususnya IAIN Kerinci, dalam merancang program pendidikan yang lebih efektif bagi mahasiswa, terutama dalam konteks bisnis.
- b. Menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh praktisi pendidikan agama Islam untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman dan tantangan di era modern.
- c. Memberikan wawasan bagi mahasiswa, praktisi, dan akademisi tentang pentingnya memperkuat komitmen terhadap prinsip-prinsip Islam dalam dunia bisnis untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

## G. Definisi Operasional

### 1. Motivasi Berbisnis

Dorongan atau alasan yang mempengaruhi mahasiswa PAI untuk terlibat dalam kegiatan bisnis. Motivasi ini dapat berasal dari faktor internal (misalnya, kebutuhan pribadi, tujuan hidup) maupun eksternal (misalnya, pengaruh lingkungan, peluang pasar).

### 2. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang terdaftar dalam program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Kerinci.

Mahasiswa ini menerima pendidikan yang berfokus pada pengetahuan agama Islam, termasuk pemahaman teoretis dan praktis tentang ajaran-ajaran Islam.

### 3. Bisnis

Aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh mahasiswa PAI dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan finansial dan/atau memberikan manfaat sosial. Bisnis ini dapat berbentuk usaha kecil, menengah, atau besar, dan melibatkan berbagai jenis produk atau layanan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Berbisnis**

###### **a. Pengertian Motivasi Menurut Perspektif Islam**

Dalam konteks pendidikan agama Islam, motivasi dibagi menjadi dua: motivasi yang berasal dari Allah (Tauhid) dan motivasi yang berasal dari selain Allah. Motivasi Tauhid adalah inti dari keyakinan seorang muslim, menjadi pendorong utama dalam tindakan mereka. Sementara motivasi yang berasal dari selain Allah, selama tidak menggugurkan motivasi Tauhid, dianggap sebagai kebolehan tambahan yang dapat memperkaya pengalaman spiritual dan moral individu dalam pendidikan agama Islam Idris (2017).

Motivasi dalam Islam melibatkan upaya untuk mencari kebahagiaan secara menyeluruh, dengan penekanan bahwa kenikmatan dunia harus sejalan dengan ketaatan kepada Allah. Konsep ini membimbing individu Muslim untuk mencapai keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat dengan memandang pekerjaan sebagai bentuk ibadah. Memandang pekerjaan sebagai ibadah memberikan dimensi spiritual yang lebih dalam pada motivasi, tidak hanya terfokus pada pencapaian materi atau prestasi dunia semata. Sebaliknya, pekerjaan dipandang sebagai sarana untuk meraih keberkahan hidup baik di dunia maupun di akhirat Azimi (2024).

Perspektif Maslow menyatakan bahwa setelah kebutuhan dasar terpenuhi, individu cenderung menuju aktualisasi diri. Namun, dalam Islam, manusia dipersiapkan sejak awal untuk terdorong menuju pencapaian aktualisasi diri, yang merupakan tingkat motivasi tertinggi. Dalam Islam, tingkat motivasi puncak adalah pencapaian pahala surga dan kepuasan Allah yang diperoleh melalui amal baik, kerja keras, dan dedikasi terhadap tujuan spiritual dan duniawi. Hal ini memenuhi kebutuhan fisiologis, spiritual, dan psikologis individu, dan berbeda dengan pemahaman yang hanya berhenti pada tingkat Nafs Ammarah, dalam Islam individu berupaya mencapai Nafs Al Mutma'innah Tarmizi (2019).

Dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi dalam Islam mengarah pada pencarian kebahagiaan menyeluruh, yang menekankan pentingnya menjalani kehidupan dunia dengan ketaatan kepada Allah. Memandang pekerjaan sebagai bentuk ibadah memberikan dimensi spiritual yang mendalam pada motivasi, yang tidak hanya terfokus pada kesuksesan materi atau pencapaian dunia semata. Sebaliknya, pandangan ini mengilhami individu Muslim untuk mengejar keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat, melihat pekerjaan sebagai sarana untuk mendapatkan keberkahan hidup di dunia dan di akhirat.

## b. Teori-Teori Motivasi Umum

Motivasi adalah usaha seorang pemimpin untuk mendorong individu atau kelompok yang dipimpinnya dengan cara menginspirasi dorongan atau motif dalam diri mereka untuk melakukan tugas atau aktivitas sesuai dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dorongan tersebut bersumber dari dalam individu, sedangkan usaha untuk menggerakkannya sering dilakukan oleh pihak eksternal. Komponen-komponen penggerak meliputi situasi, upaya untuk mendorong, dan kegiatan yang bertujuan Motivasi kerja merujuk pada faktor-faktor yang memicu atau mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk bekerja dengan semangat dan tekun dalam mencapai tujuan, baik itu berasal dari dorongan internal maupun eksternal Khaliq (2017).

Salah satu teori yang lebih realistis dalam menjelaskan motivasi pembelajaran dalam perspektif Konstruktivisme adalah teori Ekspektansi Vroom, yang didasarkan pada hubungan antara motivasi dan pembelajaran. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa, (1) siswa akan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan mereka sendiri jika mereka percaya bahwa ada faktor eksternal yang mendukung kemungkinan mencapai hasil yang diinginkan oleh siswa. (2) Proses pengembangan kemampuan diri oleh siswa terjadi melalui langkah-langkah yang dianggap relevan, penting, dan memotivasi Nitbani (2022).

Hierarki kebutuhan, seperti yang diperkenalkan oleh Ibrahim H. Maslow, menggambarkan urutan kebutuhan yang spesifik. Urutan ini mencerminkan bagaimana individu mengejar kebutuhan yang lebih tinggi setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Ketika kebutuhan dasar terpenuhi, mereka berpindah ke tingkat kebutuhan berikutnya dalam upaya untuk mencapai pemenuhan lebih lanjut. Menurut Maslow, hanya kebutuhan yang belum terpenuhi yang mendorong manusia, sedangkan mereka yang merasa puas tidak lagi menjadi sumber motivasi. Teori ini mengawali urutan kebutuhan dengan kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup seperti makanan, minuman, dan seksualitas, dan berlanjut ke arah aktualisasi diri, yang merupakan kebutuhan tingkat yang lebih tinggi. Hierarki ini mencakup lima tingkat kebutuhan: dasar, keamanan, sosial, harga diri, dan aktualisasi diri Tarmizi (2019).

## **2. Faktor-Faktor Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik**

### **a. Motivasi Intrinsik**

Motivasi Intrinsik adalah dorongan yang muncul dari dalam individu, di mana seseorang melakukan suatu tindakan tanpa dipengaruhi oleh faktor luar, seperti kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri. Motivasi intrinsik timbul karena adanya keinginan alami yang memicu seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai kepuasan atau tujuan, yang merupakan naluri manusia untuk mencapai prestasi. Ini mendorong individu untuk terlibat dalam

aktivitas atas kemauan sendiri, tanpa ada dorongan eksternal atau tekanan dari pihak lain Septianti & Frastuti (2019).

Pada dasarnya, peserta didik belajar karena dorongan dari dalam dirinya sendiri, sehingga mereka mampu menetapkan tujuan belajar mereka sendiri dan aktivitas yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Motivasi intrinsik muncul karena dorongan rasa ingin tahu dan keinginan untuk meningkatkan pengetahuan. Dengan kata lain, motivasi intrinsik berasal dari kebutuhan untuk mencapai tingkat pendidikan dan pengetahuan yang lebih tinggi. Motivasi intrinsik muncul dari kesadaran diri sendiri, bukan karena keinginan untuk mendapat penghargaan atau hadiah Aziz (2017).

Motivasi intrinsik adalah dorongan-dorongan yang aktif tanpa perlu didorong oleh faktor eksternal, karena setiap individu memiliki dorongan bawaan untuk bertindak. Ketika seorang peserta didik memiliki motivasi intrinsik, mereka akan secara sukarela terlibat dalam aktivitas tanpa perlu didorong dari luar. Dorongan untuk belajar berasal dari kebutuhan yang mencakup keharusan untuk mencapai tingkat pendidikan dan pengetahuan yang lebih tinggi. Dengan demikian, motivasi intrinsik timbul dari kesadaran akan tujuan yang esensial, bukan hanya atribut atau seremonial Sari (2018).

Berdasarkan penelitian yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul dari dalam individu tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal. Peserta didik belajar

karena dorongan dari dalam diri mereka sendiri, yang memungkinkan mereka menetapkan tujuan belajar sendiri dan melakukan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Motivasi intrinsik muncul dari keinginan alami untuk mencapai kepuasan atau tujuan, seperti rasa ingin tahu dan keinginan untuk meningkatkan pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik tidak didorong oleh hadiah atau penghargaan dari luar, melainkan oleh kesadaran akan tujuan yang esensial. Dengan demikian, penting bagi pendidik dan pembimbing untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik peserta didik agar dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk memfasilitasi pertumbuhan motivasi intrinsik yang optimal.

**b. Motivasi Ekstrinsik**

Motif yang terpicu oleh rangsangan eksternal, seperti seseorang tertarik untuk mencoba rokok setelah melihat iklan di bioskop, atau merasa tertarik untuk minum bir karena mendengar cerita dari teman sekantor bahwa bir tersebut dapat menghilangkan rasa Lelah Firdausz (2012).

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang aktif dan berfungsi karena dipicu oleh rangsangan dari luar, seperti hadiah, pujian, dan dukungan dari orang tua serta keluarga. Hadiah, pujian, dan dukungan ini digunakan sebagai sarana untuk mendorong mahasiswa agar tetap mempertahankan prestasi belajar mereka. Selain itu, tidak menutup

kemungkinan bahwa ini juga dapat mendorong mahasiswa lain untuk berkompetisi dalam belajar. Akibatnya, semua mahasiswa termotivasi untuk terus meningkatkan prestasi belajar mereka Rifiana & Hakim (2015). Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul dari faktor-faktor di lingkungan luar yang mempengaruhi individu untuk melakukan suatu Tindakan R. Rismayanti et al (2023).

Berdasarkan penelitian yang disebutkan, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang terpicu oleh rangsangan eksternal, seperti pengaruh iklan, cerita dari teman, hadiah, pujian, dan dukungan dari lingkungan luar. Contoh-contoh seperti tertarik untuk mencoba rokok setelah melihat iklan di bioskop atau minum bir karena mendengar cerita dari teman sekantor merupakan manifestasi dari motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik ini berfungsi sebagai sarana untuk mendorong individu, termasuk mahasiswa, dalam mencapai prestasi belajar atau melakukan tindakan tertentu.

Dengan adanya motivasi ekstrinsik, individu dapat merasa didorong untuk tetap mempertahankan prestasi belajar mereka, bahkan mungkin memacu kompetisi antar-mahasiswa. Meskipun motivasi ini datang dari luar, hal tersebut dapat mempengaruhi tindakan individu dan memengaruhi kinerja belajar mereka. Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik dapat membantu dalam merancang strategi pendidikan yang

efektif untuk meningkatkan prestasi akademis dan motivasi belajar mahasiswa.

### **3. Perspektif Pendidikan Agama Islam Terhadap Bisnis**

#### **a. Pengertian Perspektif Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan berasal dari kata "didik", yang mencakup tindakan, hal, dan metode. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris disebut sebagai "religion education", yang bertujuan untuk membentuk individu yang beragama. Pendidikan agama tidak hanya menekankan pengetahuan tentang agama, tetapi juga pentingnya memperkuat sikap, idealisme personal, dan aktivitas keagamaan. Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang dapat digunakan untuk menyatakan pendidikan, seperti "ta'lim" (mengajar), "ta'dib" (mendidik), dan "tarbiyah" (mendidik). Menurut al-Attas dalam Hasan Langgulung, istilah "ta'dib" lebih sesuai dalam konteks pendidikan agama Islam karena tidak terlalu terbatas pada proses pengajaran semata, dan juga tidak terlalu luas seperti "tarbiyah", yang juga digunakan untuk merawat hewan dan tumbuhan.

Sebagai bagian dari disiplin ilmu pendidikan Islam, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus memiliki potensi untuk mengarahkan materi pelajaran menuju tujuan pendidikan agama Islam yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional mengartikulasikan sebagai berikut:

- 1) Memperkuat akidah melalui penyampaian, pembinaan, dan pengembangan pengetahuan, pemahaman, praktik, kebiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam agar mereka menjadi individu muslim yang terus-menerus memperkokoh iman dan takwa kepada Allah SWT.
- 2) Menciptakan warga negara Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu individu yang berpengetahuan, tekun dalam ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, disiplin, toleran, menjaga harmoni personal dan sosial, serta mengembangkan nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan sekolah Ahyat (2017).

Islam adalah agama yang sempurna yang mampu menyelaraskan ajarannya dengan kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Keharmonisan ini tercermin dari penerimaan masyarakat terhadap seluruh ajaran Islam. Banyak tantangan yang muncul dalam masyarakat yang terus berkembang, dan banyak di antaranya kesulitan dalam mengatasi perkembangan tersebut. Semua ajaran Islam bersumber dari wahyu otoritatif yang tidak akan berubah, walaupun disampaikan dalam waktu dan jumlah yang terbatas, tetapi memiliki fungsi sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, bahkan dalam skala yang lebih luas, memiliki fungsi sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia. Untuk menangani masalah yang timbul dalam masyarakat dalam kerangka hukum Islam, langkah pertama adalah mempelajari sumber hukum utama, yaitu Al-Quran dan Hadits. Jika

dasar hukum tidak dapat ditemukan dalam Al-Quran, maka harus mencari dalam Hadits. Dan jika tidak ada dasar hukumnya dalam Al-Quran dan Hadits, maka digunakanlah Ijtihad.

Al-Quran mencakup berbagai pembahasan dalam bidang keimanan, etika, ibadah, sosial, hukum, dan lain-lain. Cara yang efektif untuk membahas aspek-aspek tertentu adalah dengan mengumpulkan semua ayat yang relevan dengan topik tersebut, lalu menganalisisnya secara teliti. Dengan demikian, Anda akan dapat menemukan berbagai variasi, karakteristik, aturan, dan konsep yang berkaitan dengan bidang studi tersebut Zahra et al (2023).

Berdasarkan penelitian yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk individu yang beragama. Konsep pendidikan agama tidak hanya mencakup pengetahuan tentang agama, tetapi juga menekankan pentingnya memperkuat sikap, idealisme personal, dan aktivitas keagamaan. Dalam konteks Islam, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat mengarahkan materi pelajaran menuju tujuan pendidikan agama Islam yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam konteks sekolah umum, seperti yang dinyatakan oleh Departemen Pendidikan Nasional, mencakup memperkuat akidah dan menciptakan warga negara Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia. Untuk mencapai

tujuan tersebut, pendidikan agama Islam memanfaatkan sumber-sumber otoritatif seperti Al-Quran dan Hadits, serta mengadopsi prinsip-prinsip ijtihad dalam menangani masalah yang muncul dalam masyarakat.

Selain itu, pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam diperlukan untuk mengatasi tantangan yang muncul dalam masyarakat yang terus berkembang. Hal ini mencakup penelusuran terhadap berbagai aspek kehidupan yang diatur oleh Al-Quran dan Hadits, serta penerapan ijtihad dalam kasus-kasus yang tidak memiliki dasar hukum yang jelas dalam sumber-sumber otoritatif tersebut.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk individu yang memiliki keimanan yang kuat, berakhlak mulia, dan dapat berkontribusi positif dalam masyarakat.

#### **b. Perspektif Agama Islam Terhadap Bisnis**

Dalam istilah yang sederhana, mempelajari etika dalam bisnis adalah mengkaji apa yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah dalam konteks dunia bisnis berdasarkan prinsip moralitas. Kajian etika bisnis kadang-kadang merujuk pada manajemen etis atau etika organisasi. Etika bisnis mencakup pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam konteks ekonomi dan bisnis. Moralitas di sini merujuk pada pertimbangan mengenai baik/buruk, terpuji/tercela, benar/salah, wajar/tidak wajar, atau pantas/tidak pantas dalam perilaku

manusia. Dalam kajian etika bisnis Islam, tambahan aspek halal-haram juga dimasukkan Ghafur (2018).

Islam mengusung integrasi antara agama, ekonomi, dan sosial untuk menciptakan kesatuan. Pandangan ini mendorong terwujudnya keterpaduan antara etika dan bisnis dalam Islam, baik secara vertikal maupun horisontal, membentuk suatu persamaan yang esensial dalam sistem Islam. Etika bisnis dalam Islam memiliki peran krusial dalam jalannya aktivitas bisnis profesional. Banyak penelitian telah menunjukkan korelasi positif antara etika bisnis dan performa perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi dunia bisnis, terutama yang mengakui Muhammad sebagai Nabi, untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam praktik bisnisnya Syahrizal (2018).

Perilaku bisnis tidak hanya merupakan tindakan yang terjadi dalam hubungan antarmanusia, tetapi juga memiliki dimensi Ilahi. Sikap kerelaan di antara pihak-pihak yang terlibat, dan dilakukan dengan transparansi, merupakan ciri dan sifat yang penting dalam bisnis. Tanpa ciri dan sifat tersebut, bisnis yang dilakukan tidak akan mendapatkan keuntungan dan manfaat. Ayat-ayat di atas menggambarkan bahwa hakikat bisnis tidak hanya terkait dengan hal-hal materi, tetapi juga hal-hal yang bersifat immaterial Zaroni (2007).

Berdasarkan penelitian yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa mempelajari etika dalam bisnis merupakan upaya untuk mengkaji apa yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah dalam

konteks dunia bisnis berdasarkan prinsip moralitas. Dalam kajian etika bisnis, aspek-aspek moralitas seperti pertimbangan tentang baik/buruk, terpuji/tercela, benar/salah, wajar/tidak wajar, atau pantas/tidak pantas dalam perilaku manusia menjadi fokus utama.

Dalam konteks Islam, etika bisnis memasukkan tambahan aspek halal-haram sebagai bagian dari kajian. Pandangan Islam mengusung integrasi antara agama, ekonomi, dan sosial untuk menciptakan kesatuan, yang mendorong terwujudnya keterpaduan antara etika dan bisnis. Etika bisnis dalam Islam memiliki peran penting dalam jalannya aktivitas bisnis profesional, dengan banyak penelitian menunjukkan korelasi positif antara etika bisnis dan performa perusahaan.

Selain itu, perilaku bisnis dalam Islam tidak hanya merupakan tindakan yang terjadi dalam hubungan antarmanusia, tetapi juga memiliki dimensi Ilahi. Kerelaan, transparansi, dan kesadaran akan aspek immaterial menjadi ciri dan sifat penting dalam bisnis menurut pandangan Islam. Oleh karena itu, menerapkan nilai-nilai Islam dalam praktik bisnis menjadi suatu keharusan, terutama bagi dunia bisnis yang mengakui Muhammad sebagai Nabi. Dengan demikian, pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam praktik bisnis menjadi sebuah prinsip penting untuk mencapai kesuksesan bisnis yang berkelanjutan dan berorientasi pada nilai-nilai moral.

## B. Penelitian Relevan

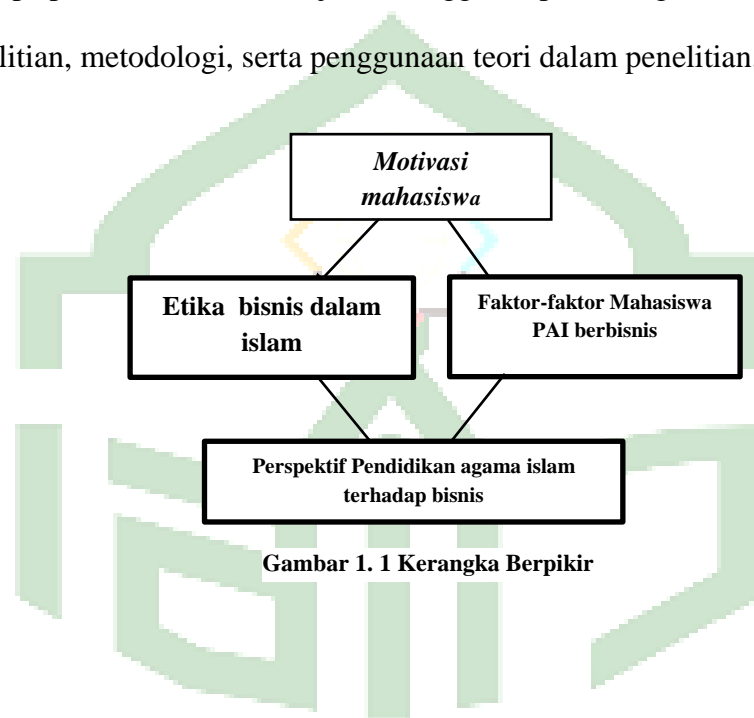
Jika dilihat dari judul penelitian, berikut adalah beberapa studi terkait yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ujang Setiawan (Setiawan & Nusa Putra, 2021) pada tahun 2022 berupa artikel jurnal (SENMABIS: *conference series*, Vol. 1, No. 1 (juli,2022): 127-134) dengan judul “Faktor-Faktor Motivasi Mahasiswa Dalam Berwirausaha”. tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apa saja factor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. Dengan fokus pada perbedaan berdasarkan faktor sosio demografi yang mempengaruhi niat mahasiswa dalam berwirausaha, apakah karakteristik individu mempengaruhi keinginan untuk menjadi wirausaha diantara mahasiswa, dan juga faktor kontekstual seperti dukungan akademik, social, dan lingkungan mempengaruhi keinginan untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang mendorong siswa untuk memilih jalur kewirausahaan, termasuk (1) Faktor sosiodemografis seperti gender dan latar belakang orang tua siswa. (2) Sikap individu. (3) Faktor kontekstual seperti dukungan sosial, dukungan akademik, dan dukungan lingkungan yang memengaruhi motivasi siswa dalam mengembangkan kewirausahaan.
2. Penelitian Budi Azwar (Azwar, 2013) pada tahun 2013 (ejournal. uin-suska.ac.id.Vol.12 No.1 januari-juni 2013) dengan judul “Analisis Faktor-

faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau)". Tujuan yang ingin dicapai dari kajian ini adalah (1) menganalisis pengaruh faktor sosiodemografi (jenis kelamin, pekerjaan orangtua) terhadap niat kewirausahaan mahasiswa, (2) menganalisis pengaruh faktor-faktor sikap (autonomy and authority, economic opportunity and challenge, security and workload, avoid responsibility, self realization and participation, social environment, perceived confidence) terhadap niat kewirausahaan mahasiswa, (3) menganalisis pengaruh faktor-faktor kontekstual (dukungan akademik, dukungan sosial, dan dukungan lingkungan usaha) terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Temuan dari penelitian ini adalah (1) Faktor-faktor sosio demografi dalam hal ini jenis kelamin dan pekerjaan orangtua sebagai wirausahawan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. (2) Faktor-faktor sikap (attitudes) yaitu Economic Opport and Challenge, dan Perceived Confidence, terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. (3) Faktor-faktor kontekstual yaitu, dukungan sosial (social support), terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Sementara faktor Academic Support, dan Environmental Support tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir adalah garis pemikiran yang menjadi landasan bagi peneliti untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, diperlukan landasan yang mendukung agar penelitian memiliki arah yang jelas. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat mengklarifikasi konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada proses dan makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian kualitatif, yang juga dikenal sebagai penelitian natural atau penelitian alamiah, adalah jenis penelitian yang menitikberatkan pada proses dan makna yang tidak diuji atau diukur secara tepat dengan data berupa deskripsi Strauss & Corbin (2003). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang motivasi mahasiswa Pendidikan agama islam dalam berbisnis ditinjau dari perspektif agama islam.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Dalam pendekatan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Yuliani (2020) deskriptif kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang mengadopsi pendekatan kualitatif yang sederhana dengan menggunakan alur induktif. Alur induktif ini mengacu pada penelitian deskriptif kualitatif yang dimulai dengan proses atau peristiwa yang dijelaskan, yang akhirnya dapat menghasilkan generalisasi sebagai kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut. Hasil dari penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pemahaman makna

dari pada generalisasi, dan pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu gabungan dari beberapa sumber data. Dalam konteks penelitian ini, peneliti bertujuan untuk secara rinci mengetahui motivasi mahasiswa Pendidikan agama islam dalam berbisnis ditinjau dari perspektif agama islam di kalangan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Kerinci.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini fokus pada motivasi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Kerinci dalam menjalankan bisnis, dengan tinjauan dari perspektif agama Islam. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di IAIN Kerinci Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian, yang juga disebut sebagai informan dalam penelitian kualitatif, adalah individu yang memberikan informasi yang relevan untuk keperluan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari mahasiswa angkatan 2021 jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Kerinci. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling, di mana setiap anggota yang akan menjadi informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu seperti mahasiswa PAI Angkatan 2021 yang memiliki bisnis Dengan jumlah responden sebanyak lima orang responden yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif yang harus membutuhkan data yang jelas dan spesifik. Menurut sugiyono,(2018:224) bahwa pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.

### **1. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2018), wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu antara pewawancara dan narasumber, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan narasumber memberikan jawaban. Dalam penelitian ini, digunakan teknik wawancara tidak terstruktur yang fleksibel dan terbuka. Pewawancara tidak terpaku pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan, melainkan mengembangkan pertanyaan berdasarkan situasi dan kebutuhan informasi yang mendalam dari narasumber tentang motivasi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Kerinci dalam menjalankan bisnis, dengan tinjauan dari perspektif agama Islam dalam penelitian ini jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur.

### **2. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2018), dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu yang dapat berupa gambar, foto, atau sketsa. Dokumentasi

digunakan sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai pendukung untuk meningkatkan akurasi dan kredibilitas hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2021.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi.

### **1. Pedoman Wawancara**

Teknik wawancara semi-terstruktur melibatkan gabungan antara pertanyaan yang telah terstruktur dan tidak terstruktur. Pendekatan ini memberikan keleluasaan kepada pewawancara untuk mengeksplorasi topik secara lebih mendalam. Awalnya, wawancara semi-terstruktur dimulai dengan pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya untuk mendapatkan informasi dasar, yang kemudian diikuti dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk menjelaskan dengan lebih rinci. Sebelumnya, peneliti telah menyusun daftar pertanyaan sebagai panduan dalam wawancara, yang memungkinkan mereka untuk mengendalikan proses wawancara dan memastikan bahwa topik yang diinginkan tercakup dalam pertanyaan tersebut. Teknik wawancara ini dipilih untuk mendapatkan informasi tentang motivasi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Kerinci dalam menjalankan bisnis, dengan perspektif agama Islam sebagai fokus. Responden yang

akan diwawancarai adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci Angkatan 2021.

## **2. Pedoman Dokumentasi**

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan pencatatan data yang relevan untuk mendukung analisis motivasi mahasiswa. Dokumentasi dilakukan dengan cara merekam hasil wawancara, mengambil foto dan video aktivitas bisnis, serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan bisnis yang dijalankan mahasiswa. Hasil wawancara harus didokumentasikan secara lengkap, mencatat setiap pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh mahasiswa. Jika memungkinkan, rekaman audio atau video dari wawancara juga dapat disimpan untuk referensi lebih lanjut. Foto dan video aktivitas bisnis diambil untuk memberikan gambaran visual tentang bagaimana mahasiswa menjalankan bisnisnya, mencakup aspek-aspek seperti interaksi dengan pelanggan, pengelolaan produk, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik bisnis sehari-hari.

Selain itu, dokumen-dokumen bisnis seperti rencana bisnis, laporan keuangan, bahan promosi, dan catatan lain yang relevan harus dikumpulkan dan dianalisis. Semua data yang diperoleh harus disimpan secara sistematis dan terorganisir untuk memudahkan proses analisis. Dokumentasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aspek dari motivasi dan aktivitas bisnis mahasiswa dapat diobservasi secara mendetail dan dianalisis dari perspektif Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih komprehensif dan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara motivasi bisnis dan pendidikan agama.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2018;137) ada tiga model Metode analisis data yang digunakan penelitian kualitatif, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang berlangsung secara berulang dan berkelanjutan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi penting, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang diperoleh dari catatan lapangan. Kemudian, data tersebut disajikan dari kumpulan informasi yang telah diperoleh untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penulis juga melakukan peninjauan ulang terhadap data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara dan penelitian dokumen, serta melakukan reduksi data dengan memilih informasi yang relevan dengan maksud dan tujuan penelitian.

### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses di mana peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini merupakan bentuk analisis yang mempertajam, mengelompokkan, mengarahkan, menghilangkan yang tidak relevan, dan mengatur data sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam konteks penelitian kualitatif, reduksi data dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti seleksi ketat, ringkasan, pengelompokan dalam pola yang lebih umum, dan sebagainya.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan proses penyusunan sekumpulan informasi sehingga memungkinkan untuk dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tujuan penyajian data adalah agar data yang telah direduksi tersusun dalam pola hubungan yang mudah dipahami. Dulu, penyajian data kualitatif umumnya dilakukan dalam bentuk teks naratif yang panjang, bahkan mencapai puluhan, ratusan, atau ribuan halaman. Namun, teks naratif dalam jumlah besar menjadi terlalu berat bagi manusia untuk diproses. Saat ini, penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan diagram.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Langkah terakhir dalam proses analisis adalah menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan melibatkan upaya untuk mencari atau memahami makna, pola-pola, penjelasan, hubungan sebab-akibat, atau proposisi dari semua data yang telah dikumpulkan. Sebelum menarik kesimpulan, dilakukan terlebih dahulu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dari semua kegiatan analisis sebelumnya. Pada saat pengumpulan data dilakukan, seorang analisis kualitatif mulai mencari

makna, pola, penjelasan, dan hubungan yang mungkin terdapat dalam data. Kesimpulan akhir kemudian akan bergantung pada berbagai faktor, termasuk jumlah data, pengkodean, penyimpanan, metode pencarian ulang, keterampilan peneliti, dan persyaratan dari pemberi dana. Namun, seringkali kesimpulan telah direncanakan sebelumnya sejak awal penelitian.

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini Teknik keabsahan data menggunakan tiga tahapan yaitu :

#### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Teknik perpanjangan keikutsertaan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, termasuk dalam penelitian mengenai "Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Berbisnis Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam." Teknik ini melibatkan perpanjangan waktu kehadiran peneliti di lapangan penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati dan memahami konteks serta fenomena yang diteliti secara mendalam dan komprehensif.

#### **2. Ketekunan**

Teknik keabsahan data dengan menggunakan teknik ketekunan dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, terpercaya, dan konsisten. Teknik ketekunan ini melibatkan pengamatan yang intensif dan terus-menerus terhadap subjek

penelitian dalam jangka waktu tertentu. Dengan teknik ketekunan, peneliti tidak hanya memperoleh data yang lebih kaya dan detail, tetapi juga dapat mengidentifikasi perubahan atau perkembangan dalam motivasi dan perilaku mahasiswa sepanjang waktu. Hal ini membantu peneliti untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan realitas yang ada, sehingga meningkatkan keabsahan data yang diperoleh dan memberikan hasil penelitian yang lebih terpercaya dan kredibel.

### 3. Triangulasi

Menurut Adhimah (2020), Dalam penelitiannya mengutip Triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang menggunakan kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk mengumpulkan data atau informasi. Ada tiga triangulasi yaitu:

#### 1) Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data penelitian diperoleh dari informan, kemudian dicocokkan kembali dengan sumber data lain seperti hasil wawancara, arsip, atau dokumentasi lainnya.

#### 2) Triangulasi Metode

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Jika hasil yang diperoleh berbeda, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait atau sumber lainnya untuk

memastikan data mana yang dianggap paling akurat. Dalam triangulasi metode ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 3) Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat memengaruhi kredibilitas data. Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data wawancara, observasi, atau teknik lainnya pada waktu yang berbeda. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, pengujian dilakukan berkali-kali hingga ditemukan kepastian data yang akurat.

Jadi dari beberapa triangulasi di atas maka peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan data peneliti dengan memeriksa data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Deskripsi Umum IAIN Kerinci**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci awalnya merupakan Fakultas Syari'ah Muhammadiyah yang didirikan pada tahun 1964. Usaha untuk meningkatkan status Fakultas Syari'ah Muhammadiyah Kerinci menjadi sebuah perguruan tinggi yang diinisiasi oleh para pemimpinnya mendapat dukungan dari masyarakat serta Organisasi Masyarakat Islam Kerinci baik dari dalam maupun luar daerah.

Upaya untuk menjadikan Fakultas Syari'ah Muhammadiyah sebagai institusi negeri sejalan dengan usaha Pemda Tingkat 1 Jambi dan tokoh-tokoh masyarakat setempat dalam mendirikan IAIN di Jambi. Pada waktu itu, Fakultas Syari'ah Muhammadiyah Sungai Penuh direncanakan untuk dimasukkan ke dalam IAIN Raden Patah Palembang dan akan diresmikan oleh rektornya. Namun, Prof. Dr. Mahmud Yunus menyarankan agar Fakultas Syari'ah Muhammadiyah Sungai Penuh dijadikan negeri dan menjadi bagian dari IAIN Imam Bonjol Padang. Meski begitu, Pemda Tingkat 1 Jambi dan masyarakat Kerinci menginginkan agar fakultas tersebut menjadi bagian dari IAIN STS Jambi yang sedang diupayakan pendiriannya (panduan akademik, 2021). Pada saat itu, IAIN STS Jambi sudah memiliki satu fakultas negeri. Untuk

memenuhi keinginan masyarakat, para ulama, Pemda Tingkat II Kerinci,  
dan Pemda Tingkat 1



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

Jambi, maka Fakultas Syari'ah Muhammadiyah Kerinci diusulkan untuk menjadi salah satu fakultas di lingkungan IAIN STS Jambi, bersama dengan Fakultas Syari'ah IAIN Raden Patah Palembang Cabang Jambi, Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Ushuluddin dari Yayasan Perguruan Tinggi al-Ma'arif Jambi.

Setelah acara peresmian berdirinya IAIN STS Jambi, pada sore hari Jum'at tanggal 8 September 1967, K.H. Daud Qahiri dan rekan-rekannya bertemu dengan Kepala Biro Perguruan Tinggi Depag RI. Dalam pertemuan tersebut, mereka mencapai kesepakatan untuk segera menerbitkan Fakultas Syari'ah Muhammadiyah Sungai Penuh, dengan persetujuan untuk melengkapi persyaratan tambahan. Usaha ini berhasil dengan diterbitkannya SK penerbitan Fakultas Syari'ah Muhammadiyah Sungai Penuh Kerinci, yaitu SK Menteri Agama RI Nomor 116 tahun 1967 pada tanggal 27 September 1967, yang menetapkan Fakultas Syari'ah Muhammadiyah Sungai Penuh menjadi Fakultas Syari'ah IAIN Sulthan Thaha Saifuddin cabang Kerinci (Tesa Opiliya, 2022). Lima tahun setelah fakultas ini dinegerikan, tepatnya setelah keluarnya Surat Keputusan Menteri Agama No. 69 tahun 1982, status Fakultas Syari'ah di lingkungan IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi ditingkatkan dari Fakultas Madya dan diberi kewenangan untuk menyelenggarakan perkuliahan tingkat doktoral.

Dengan keluarnya status tersebut bagi IAIN STS Jambi, sejak tahun 1982 Fakultas Syari'ah IAIN STS Jambi di Kerinci berubah menjadi

Fakultas Syariah IAIN STS di Kerinci, yang merupakan salah satu fakultas utama dan berlokasi di daerah kabupaten yang berjarak sekitar 450 km dari kampus induk (di Provinsi). Lokasi ini hanya dapat diakses melalui jalur darat dengan waktu tempuh antara 9 hingga 12 jam.

Dalam perkembangannya, fakultas-fakultas daerah dihadapkan pada tuntutan perubahan masyarakat dan kebijakan pemerintah yang memiliki tingkat kompleksitas hampir sama dengan tuntutan yang dihadapi oleh IAIN induk. Namun, sebagai fakultas daerah, ruang gerak mereka cenderung terbatas dalam mengantisipasi tuntutan-tuntutan yang terus berkembang. Selain itu, kehadiran fakultas daerah ini juga bisa dilihat sebagai beban tambahan bagi manajemen IAIN induk. Oleh karena itu, merasionalisasi kelembagaan fakultas dengan menghilangkan duplikasi dan mengembangkan fakultas-fakultas menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) menjadi pilihan kebijakan yang sangat strategis (panduan akademik, 2021). Pada tahun 1997, Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 tahun 1997 diterbitkan, yang menetapkan pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci oleh Menteri Agama Republik Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 1997, secara resmi dilakukan pembukaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) di seluruh Indonesia, yang berjumlah 33 lembaga, termasuk meresmikan perubahan status Fakultas Syariah di Kerinci menjadi STAIN Kerinci. Acara tersebut juga mencakup serah terima alih status dari Rektor IAIN STS Jambi kepada Pejabat

Sementara (Pjs) Ketua STAIN Kerinci. Pada tahun pertama menjadi STAIN (1997), program pendidikan profesi Akta IV mulai dibuka, dan pada tahun akademik 1998/1999, dibuka program Pendidikan Akademik S1 untuk Jurusan Tarbiyah dengan dua jurusan (PAI dan KI), serta satu program Pendidikan Profesional, yaitu Diploma Dua (D-2).

Pada tahun akademik 1998/1999, STAIN Kerinci telah memiliki Program Pendidikan Profesi, yaitu Akta IV dan Diploma Dua (D-2) untuk PGA dan PGMI, serta dua program pendidikan Akademik S1, yaitu:

- a. Jurusan Syari'ah dengan dua Program Studi: Akhwal al-Asyakhshiyah (AS) dan Muamalah (M).
- b. Jurusan Tarbiyah dengan dua Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Kependidikan Islam (KI) (Tesa piliya, 2023).

Keadaan ini berlanjut hingga tahun 2003, dan pada tahun akademik 2004/2005, Jurusan Tarbiyah mulai menyelenggarakan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dan Tadris Bahasa Inggris. Pada tahun akademik 2005/2006, Program Studi Tadris Matematika dan Tadris Biologi juga dibuka. Rencananya, pada tahun 2006/2007, akan dibuka Jurusan PGMI/PGSD untuk jenjang pendidikan S-1, namun rencana ini tidak dapat direalisasikan karena berbagai kendala dan pertimbangan lainnya. Kemudian, sejak tahun 2016 hingga sekarang, berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2016, sebagai hasil dari upaya pimpinan, tim/panitia, dan para pemangku kepentingan terkait pada saat itu, status lembaga ini berubah dari Sekolah Tinggi Agama Islam

Negeri (STAIN) Kerinci menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Setelah menjadi IAIN Kerinci dan memiliki rektor baru pada tahun 2021 di bawah kepemimpinan Prof. Dr. H. As'ari, M.Ag, IAIN Kerinci menegaskan komitmennya untuk mewujudkan perubahan yang lebih baik. Salah satu visi utamanya adalah meningkatkan status institusi ini menjadi Universitas Islam Negeri Kerinci. Transformasi ini bukan sekadar perubahan nama, tetapi juga melibatkan pengembangan menyeluruh di berbagai sektor. Salah satunya adalah dengan mengembangkan jurusan-jurusan baru yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi institusi dengan kebutuhan masyarakat dan zaman. Langkah ini sejalan dengan upaya untuk memperluas jangkauan dan kontribusi IAIN Kerinci dalam memajukan pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Adapun jurusan di IAIN Kerinci pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK):

- a) Pendidikan Agama Islam (PAI)
- b) Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
- c) Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
- d) Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
- e) Tadris Bahasa Inggris (TBI)
- f) Tadris Matematika (TMTK)
- g) Tadris Biologi (Tbio)
- h) Tadris Kimia (Tkim)

- i) Tadris Fisika (Tfis)
  - j) Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
  - k) Pendidikan Profesi Guru (PPG)
- 2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI):
- a) Perbankan Syari'ah (PBS)
  - b) Ekonomi Syari'ah (ES)
  - c) Manajemen Bisnis Syari'ah (MBS)
  - d) Manajemen Keuangan Syari'ah (MKS)
- 3) Fakultas Syari'ah (FAKSYAR):
- a) Hukum Keluarga Islam (HKI)
  - b) Hukum Ekonomi Syari'ah (HES)
  - c) Hukum Pidana Islam (HPI)
  - d) Hukum Tata Negara (HTN)
- 4) Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD):
- a. Manajemen Dakwah (MD)
  - b. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
  - c. Sejarah Peradaban Islam (SPI)
  - d. Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

## **2. Letak Georafis IAIN Kerinci**

Alamat: Komplek Kampus IAIN Kerinci, Jl. Kapten Muradi,  
Kecamatan Sungai Liuk, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi, Kode Pos:  
37112. Telepon: (0748) 21065.

### 3. Visi dan Misi IAIN Kerinci

Adapun visi dan misi IAIN Kerinci adalah:

#### a. VISI

Menjadi unggul dalam kajian dan pengembangan keislaman, sains, budaya, seni, dan karakter, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang religius, cerdas, moderat, dan berakhlak mulia.

#### b. MISI

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, sains, budaya, seni, dan karakter.
- 2) Melaksanakan dan mengembangkan penelitian di bidang keislaman, sains, budaya, seni, dan karakter serta memublikasikannya.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat yang berbasis riset untuk meningkatkan kualitas kehidupan sosial, budaya, dan keagamaan.
- 4) Membangun kerja sama dengan berbagai lembaga di tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

### 4. Jurusan Pendidikan Agama Islam

Jurusan Pendidikan Agama Islam adalah salah satu jurusan yang telah ada sejak tahun akademik 1998/1999 di STAIN Kerinci, hingga saat ini setelah di alihstatuskan menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Jurusan ini bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan

dan pengajaran di bidang Pendidikan Agama Islam. Sebagai pengembang kegiatan akademik dan keilmuan, jurusan ini berupaya mempersiapkan lulusan sebagai Sarjana Pendidikan (S.Pd) yang profesional, siap berkontribusi di bidang pendidikan Islam dan umum. Pada tahun 2024 yang menjadi ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd dengan sekretaris jurusan bapak Hedi Rusman, M.A dengan jumlah mahasiswa PAI yaitu sejumlah 469 mahasiswa. Visi dan Misi Jurusan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. VISI

Menjadi Jurusan Pendidikan Agama Islam yang unggul, kompetitif, inovatif, dan berkarakter islami.

b. MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang unggul dalam bidang pendidikan agama Islam.
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan keilmuan Islam secara inovatif melalui penelitian berkualitas di tingkat nasional dan internasional.
3. Menyediakan pelayanan akademik yang transparan dan akuntabel kepada civitas akademika.
4. Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis riset untuk pemanfaatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

5. Menjalinkan kerjasama dalam bidang pendidikan agama Islam dengan perguruan tinggi lain serta madrasah/sekolah.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Motivasi Mahasiswa PAI dalam Berbisnis**

Bisnis itu merupakan sesuatu hal yang sudah di kenal dalam kehidupan ini, dengan berbisnis itu bisa meningkatkan pendapatan dari setiap orang dalam melakukan Tindakan wirausaha, sama halnya dengan yang terjadi di IAIN Kerinci mahasiswa PAI juga terdapat yang melakukan kegiatan Berbisnis, diantara sekian banyak Bisnis yang digeluti oleh mahasiswa PAI diantaranya yaitu dibidang Kuliner, dibidang Fashion, dan di bidang Aksesoris. Bisnis bagi mahasiswa yang mana kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mendapatkan penghasilan tambahan atau membangun karier di dunia usaha, sambil tetap menjalani studi akademik. Terlibat dalam bisnis memberikan berbagai keuntungan, seperti mengasah keterampilan manajemen, kepemimpinan, komunikasi, dan kreativitas. Selain itu, berwirausaha dapat membantu mahasiswa untuk lebih mandiri secara finansial dan mengurangi ketergantungan pada sumber pendapatan dari orang tua atau beasiswa.

Hal ini sama halnya dengan yang diungkapkan oleh salah satu mahasiswa PAI dalam wawancaranya yaitu :

“karna dengan berwirausaha bisa membantu menjadi mandiri secara finansial, sehingga tidak terlalu bergantung pada orang tua

atau beasiswa dikampus untuk kebutuhan sehari-hari dan kuliah.”  
(IR,07 Agustus 2024)

Banyak mahasiswa-mahasiswa PAI ini melakukan kegiatan berbisnis dalam Upaya untuk meningkatkan perekonomian keluarga baik itu dari segi bisnis online maupun offline yang mereka jalankan.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan pada Mahasiswa PAI memang banyak yang melakukan bisnis baik online maupun offline, hal itu mereka lakukan dalam Upaya untuk meningkatkan perekonomian mereka, sehingga mereka tidak terlalu mengandalkan kedua orang tua mereka dengan demikian mereka malah merasa lebih membantu kedua orang tua dalam meringankan kebutuhan mereka sehari-hari.

Mahasiswa-mahasiswa PAI yang melakukan Bisnis ini selain melaksanakan perkuliahan ini dimotivasi oleh beberapa faktor yaitu, yang pertama dari keinginan mereka untuk mandiri secara finansial, yang kedua dorongan dari mata kuliah kewirausahaan yang telah mereka pelajari, yang ketiga dukungan sosial dari lingkungan mereka dan yang keempat pengalaman pribadi yang memotivasi mereka.

a) Keinginan untuk Mandiri Secara Finansial:

Dari hasil penelitian responden merasa bahwa dengan berwirausaha, mereka dapat memperoleh penghasilan tambahan yang membantu mereka menjadi lebih mandiri dan tidak terlalu bergantung pada orang tua atau beasiswa kampus. Sebagai contoh, dalam hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari responden ND menyatakan bahwa:

“Yo karno lah jadi mahasiswa yoh setidaknya aku bisa mengurangi pengeluaran orang tua” (ND, 09 Agustus 2024)

Hal yang sama juga peneliti temukan Ketika melaksanakan observasi bahwasanya mereka banyak melakukan Tindakan-tindakan yang menjadikan mereka untuk mandiri secara finansial mereka.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku mereka dalam menjalankan usaha, terutama dalam hal etika, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Wawancara di atas didukung juga oleh jawaban wawancara dari responden lain yang juga menyatakan hal tersebut dan juga terutama karena kondisi ekonomi keluarga yang terbatas.

Hal ini juga didukung oleh jawaban wawancara dari responden SY yaitu :

“Sangat berpengaruh ke finansial karena aa kita harus memiliki modal yang banyak yang cukup utntuk memulai bisnis yang lebih besar dan saya cuma punya modal seadanya saja ya bisnisnya ya itu kecil – kecilan.” (SY, 08 Agustus 2024)

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa PAI yang terlibat dalam wirausaha didorong oleh keinginan untuk menjadi lebih mandiri secara finansial dan mengurangi beban orang tua. Keluarga dan teman-teman memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas wirausaha mereka, baik melalui bantuan langsung dalam operasional bisnis maupun dukungan moral.

Secara keseluruhan, motivasi untuk berwirausaha di kalangan mahasiswa PAI tidak hanya didorong oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh dukungan sosial yang mereka terima dari lingkungan sekitar, serta keinginan untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam praktik bisnis mereka.

b) Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan:

Mata kuliah kewirausahaan memang terbukti memainkan peran penting dalam membangkitkan minat mahasiswa PAI untuk berwirausaha. Responden pertama mengungkapkan bahwa ia banyak belajar mengenai teknik bisnis yang baik melalui mata kuliah ini, yang kemudian diaplikasikan dalam usaha yang sedang dijalankannya.

Seperti halnya dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Yah sangat berpengaruh yaa, mata kuliah kewirausahaan terhadap minat saya untuk berbisnis karena di mata kuliah kewirausahaan saya begitu banyak tau tentang hal-hal berbisnis dengan berbisnis yang baik itu saya pelajari di mata kuliah kewirausahaan. Saya sedikit banyak tau tentang hal-hal apa saja yang harus di dahulukan di eee bisnis.” (VTJ,05 Agustus 2024)

Hal ini didukung oleh pernyataan responden ND yang juga menyatakan bahwa melalui mata kuliah kewirausahaan, ia belajar langkah-langkah strategis untuk mencapai target bisnis, yang sangat membantu dalam menjalankan usaha dengan lebih terarah dan tidak asal-asalan. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Dengan aku belajar mata kuliah kewirausahaan jadi aku jadi tau apo langkah - langkah agar suatu target ngan kito inginkan dalam bisnis kito tu bisa tercapai jadi idak kito berbisnis tu idak asal asalan” (ND, 09 Agustus 2024)

Pendapat lain juga terafirmasi dengan jawaban yang hampir sama oleh responden lain yang menjelaskan pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan bagi dirinya dalam berbisnis sebagai berikut:

“Sangat berpengaruh di mata kuliah kewirausahaan karna disana dosennya kemaren mengajarkan kita bagaimana cara membuat produk agar kelihatan lebih baik dan bagaimana cara kita untuk ee menjual produk tersebut supaya produknya bisa aa harganya tuh bisa lebih tinggi terkadang sekarang ini kan seperti jilbab kita tinggal meletakkan logo saja maka kualitasnya kualitas jilbab tersebut akan menjadi lebih baik padahal jilbabnya itu biasa biasa aja di karnakan ada logo minsalnya logo buton disana jadi lebih mewah” (SY, 08 Agustus 2024)

Wawancara tersebut peneliti simpulkan bahwa Mata Kuliah Kewirausahaan memberikan dasar pengetahuan yang penting bagi para mahasiswa PAI, membantu mereka memahami dan menerapkan konsep-konsep bisnis dalam praktik nyata. Melalui pembelajaran tentang teknik-teknik bisnis, strategi penjualan, dan etika bisnis, Mata Kuliah ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Hal tersebut juga peneliti temui dalam Observasi lapangan bahwa mata kuliah kewirausahaan ini banyak membuat mereka berbisnis dengan menerapkan konsep-konsep yang sudah diajarkan di mata kuliah Kewirausahaan ini sehingga bisnis yang mereka lakukan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan islam.

Responden mengungkapkan bahwa mata kuliah ini membantu mereka merencanakan dan menjalankan bisnis dengan lebih terarah, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi

tantangan bisnis. Dengan demikian, mata kuliah kewirausahaan menjadi salah satu faktor penting yang mendorong mahasiswa untuk menjadi lebih mandiri secara finansial dan berkontribusi positif terhadap keluarga dan masyarakat.

c) Dukungan Sosial dari Lingkungan:

Dukungan sosial dari keluarga dan teman memiliki dampak signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha. Dukungan ini mencakup berbagai bentuk bantuan, mulai dari motivasi emosional hingga bantuan praktis dalam menjalankan usaha. Misalnya, dukungan keluarga tidak hanya mencakup dorongan moral, tetapi juga bantuan logistik, seperti pengambilan paket atau penjemputan pesanan, yang memungkinkan mahasiswa untuk lebih fokus pada pengembangan bisnis mereka tanpa harus khawatir tentang aspek operasional sehari-hari.

Seperti yang dikatakan oleh responden kedua memulai bisnisnya bersama teman yang memiliki minat serupa dalam seni, dan mendapatkan dukungan penuh dari keluarganya. Seperti yang dikatakan dalam wawancara bahwa:

“Aaa disini awalnya bisnis Nurul ini sama teman ado salah satu teman Nurul nyo tu jugo suko ooo salah satu contohnyo tuh bikin buket nah teman Nurul tu jugo suko bikin itu tu waktu tu tuh masih kain fanel gitunah buat bungo bikin buketnyokan jadi membantula teman- teman Nurul tuh termasuk keluarga jugo”  
(NA, 06 Agustus 2024)

Selain itu, responden SY juga menegaskan pentingnya dukungan keluarga dan teman dalam menjalankan bisnisnya. SY menyatakan:

“Keluarga dan teman-teman Insya Allah mendukung saya untuk berwirausaha, karena dari keluarga juga membantu, misalnya kan ada paket yang datang keluarga yang ngambil atau misalnya saya sedang tidak ada di rumah atau sedang kuliah ada pesanan, nanti diambil oleh konsumen juga dari keluarga juga yang membantu, dan teman-teman juga membantu, misalnya mereka membantu mencari ide apa yang harus saya jual lagi dan mereka juga membantu membeli ke saya” (SY, 08 Agustus 2024).

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil yaitu, dukungan dari keluarga dan teman tidak hanya memberikan motivasi emosional tetapi juga membantu dalam aspek praktis, seperti ide bisnis dan logistik. Lingkungan sosial yang positif terbukti memainkan peran krusial dalam kesuksesan mahasiswa dalam berwirausaha, dengan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam bisnis.

Responden ND menyatakan bahwa kejujuran adalah prinsip yang sangat penting dalam bisnis. Mereka percaya bahwa jika seorang pengusaha tidak jujur, hal ini dapat berdampak buruk pada bisnisnya di kemudian hari. Dalam pandangan mereka, kejujuran bukan hanya tentang menghindari penipuan, tetapi juga tentang memastikan bahwa produk yang dijual memenuhi standar yang dijanjikan, dan menjaga kepercayaan yang telah dikasih oleh keluarga dalam mendukung mahasiswa untuk berbisnis, dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Nilai kejujuran itu penting karno kalo kito idak jujur suatu saat itu pasti nyu tibukak ny, banyak kito ngimak kan oo kito ngimak berita ado uhang ngan bisnis makanan nyo guno bahan ngan idak iluk ngan lah expayer minsalkan nah kan lamo cepat atau lambatnyo tebukak jugo kan aa model itu lah kiro-kiro” (ND, 09 Agustus 2024).

Responden SY juga menekankan pentingnya kejujuran dalam bisnis, terutama dalam hal harga dan kualitas produk. Mereka mengatakan bahwa dalam Islam, tidak diperbolehkan untuk menjual barang dengan harga yang tidak sesuai dengan nilai sebenarnya, apalagi menjual barang yang kualitasnya buruk dengan harga yang tinggi. Prinsip ini membantu mereka memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan dengan adil dan tidak merugikan konsumen. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Nilai kejujuranya sangatlah tinggi, sepeti tadih minsalnya eem misalnya kita harus jujur produknya kita beli berapa dan kita jualkan berapa seperti jilbab tadih kita harus bisa eem membee apanamanya mejual dengan keadaan produk minsalnya kalo emang produknya berkualitas ya mahal kita jualnya kalau nggak berkualitas ya ya nggak usah mahal - mahal nah sedangkan kewirausahaan tadih kan diajarkan kita utnuk menjual produk yang murah menjadi yang mahal kalo di dalam islam berbanding terbalik mungkin tidak di perbolehkan ya karna produknya murah kita jualkan mahal itu produk yang murah tetapi kalo emang produknya berkualitas nggak apa - apa kita jual lebih mahal” (SY, 08 Agustus 2024).

Dalam hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa untuk mendapatkan dukungan dari keluarga dalam berbisnis kita juga sangat membutuhkan kepercayaan baik dari keluarga maupun kostumer agar bisnis berjalan dengan lancer dan tidak ada kecurangan didalamnya.

d) Pengalaman Pribadi yang Memotivasi:

Pengalaman pribadi yang berkaitan dengan bisnis, terutama dari masa kecil atau remaja, seringkali menjadi pendorong kuat bagi mahasiswa untuk memulai usaha mereka sendiri. Pengalaman ini dapat membentuk minat dan keterampilan yang mendasari keputusan untuk berwirausaha. Misalnya, banyak mahasiswa yang terinspirasi oleh pengalaman masa lalu mereka dalam berbisnis, baik sebagai pengusaha muda, bekerja bersama keluarga, atau terlibat dalam usaha kecil.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi lapangan juga menunjukkan bahwa Sebagian siswa yang berbisnis mereka awali karena adanya pengalaman pribadi yang mereka alami di masa lampau kemudian mereka memberanikan diri untuk mengambil Keputusan dalam berbisnis mereka.

Responden ND menyebutkan bahwa sejak SMK, mereka telah mengembangkan minat dalam berbisnis, terutama di bidang kuliner. Hobi memasak dan pengalaman mengelola usaha kecil sejak muda memberikan mereka motivasi tambahan untuk melanjutkan dan mengembangkan usaha mereka lebih lanjut di tingkat perguruan tinggi. Seperti halnya yang dikatan oleh responden ND dalam wawancara bahwa:

“Sebenarnya kalo untuk bisnis nih, kito memang lah hobi dari SMK kito lah berbisnis terutama dalam bidang kuliner, raso-raso serulah kalo bisnis tuh, kito hobi memasak aa jadi memasak tu aa yo menghasilaknlah idak sekedar hobi lah dan mulai dari SMK tu kito lah mulai, yo lah mulai ado tabungan idak kito truh mintak uang ke gaek” (ND, 09 Agustus 2024)

Responden SY juga mengungkapkan bahwa pengalaman mereka membantu kakak sepupu dalam berbisnis online telah memotivasi mereka untuk memulai usaha sendiri. Dengan melihat langsung bagaimana usaha kecil bisa menghasilkan keuntungan, mereka merasa terinspirasi untuk mengejar peluang bisnis online yang serupa, dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Ada sih soalnya dulu kakak sepupu saya kan jualan online waktu itu baru pertama nggak banyak sih yang jualan online dulu jadi saya menjadi tangan ke duanya beliau yang mesan saya yang mnjualnya saya mengambil keuntungan setidaknya satu barang lima ribu atau sepuluh ribu nah disana sangat menginspirasi saya untuk bisa usaha online sendiri karna kita bisa mendapatkan uang sebanyak lima ribu dalam satu barang sedangkan di pekerjaan lain mendapatkan uang lima ribu saja mendapatkan uang seribu saja sangat susah” (SY, 08 Agustus 2024)

Dalam pandangan mereka, terkait dengan pengalaman pribadi yang memotivasi mereka untuk berbisnis mereka menerapkan keadilan dalam bisnisnya, keadilan tidak hanya berarti memberikan hak kepada setiap individu sesuai dengan porsinya, tetapi juga memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan secara adil dan transparan. Prinsip ini diterapkan dalam berbagai aspek bisnis, mulai dari penentuan harga yang wajar, kualitas produk yang sesuai dengan yang dijanjikan, hingga pelayanan yang jujur dan tidak diskriminatif.

Dengan menerapkan konsep keadilan ini, para pengusaha berusaha untuk menciptakan hubungan bisnis yang harmonis dan

saling menguntungkan, di mana pelanggan merasa dihargai dan mitra bisnis diperlakukan dengan setara. Hal ini juga mencerminkan komitmen mereka untuk menjalankan bisnis sesuai dengan etika Islam, yang menekankan pentingnya keadilan dalam segala aspek kehidupan.

Responden ketiga menyebutkan bahwa ia berusaha memberikan produk atau layanan yang sesuai dengan apa yang telah dijanjikan kepada pelanggan. Seperti dalam wawancaranya mengatakan:

“Keadilan dalam Kualitas Produk, karna Memberikan produk atau layanan yang sesuai dengan apa yang telah dijanjikan juga merupakan bagian dari keadilan. Ini berarti tidak mengurangi kualitas atau memberikan produk yang cacat kepada pelanggan” (IR, 07 Agustus 2024)

Responden lain juga menyebutkan bahwa keadilan juga merupakan kunci dari suksesnya berbisnis. Seperti dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Yaa tentu keadilan itu juga kunci dari suksesnya berbisnis. Maka dari itu saya sangat berusaha untuk menerapkan kejujuran dan menerapkan keadilan.” (VTJ, 05 Agustus 2024)

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil observasi dan wawancara di atas adalah bahwa konsep keadilan dalam Islam memainkan peran penting dalam bagaimana para responden memperlakukan pelanggan dan mitra bisnis mereka. Keadilan dipandang sebagai prinsip mendasar yang tidak hanya mencakup pemberian hak kepada setiap individu sesuai porsinya, tetapi juga

memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan dengan adil, transparan, dan tidak diskriminatif.

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa pengalaman ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis tetapi juga membangun kepercayaan diri dan memberi motivasi tambahan untuk menghadapi tantangan yang muncul dalam perjalanan kewirausahaan. Kenangan positif dari pengalaman awal dalam bisnis sering kali memotivasi individu untuk mengambil langkah-langkah lebih lanjut dan mengatasi hambatan yang mereka hadapi, sehingga memperkuat keputusan mereka untuk terus menjalankan usaha mereka hingga sukses.

## **2. Perspektif Pendidikan Agama Islam tentang Bisnis Mahasiswa**

Perspektif Pendidikan Agama Islam tentang bisnis mahasiswa dari sudut pandang dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) menyoroti peran penting nilai-nilai Islam dalam membentuk etika dan prinsip bisnis mahasiswa. Dosen PAI memandang bahwa ajaran Islam mengajarkan keadilan, kejujuran, dan amanah sebagai fondasi utama yang harus diterapkan dalam kegiatan berbisnis. Keadilan dalam penentuan harga, kualitas produk yang sesuai dengan janji, serta pelayanan yang jujur merupakan bagian dari etika bisnis yang diajarkan dalam Al-Quran dan Hadits, yang harus dipegang teguh oleh mahasiswa.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan agama Islam (PAI) umumnya lebih

memperhatikan aspek etika dalam berbisnis. Mereka cenderung menerapkan prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, dan amanah yang diajarkan dalam Islam, terutama dalam berinteraksi dengan pelanggan dan mitra bisnis. Dalam praktiknya, mahasiswa PAI menjaga kejujuran dalam menentukan harga dan memastikan kualitas produk sesuai dengan yang dijanjikan. Selain itu, mereka juga menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab (amanah) dalam menjalankan bisnis, seperti menepati janji dan memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan. Observasi ini mencerminkan pengaruh signifikan nilai-nilai Islam dalam membentuk perilaku bisnis mereka.

Menurut dosen PAI, selain prinsip etika, pendidikan agama juga memengaruhi motivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Bisnis tidak hanya dilihat sebagai upaya mencari keuntungan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan cara mencapai tujuan spiritual yang lebih tinggi. Pengalaman mahasiswa dalam berbisnis sejak dini, didukung oleh pendidikan agama, membentuk motivasi intrinsik yang kuat untuk menjalankan usaha dengan cara yang sesuai dengan syariat Islam, sehingga tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga pada pencapaian keberkahan dan kesuksesan dalam pandangan agama.

Pandangan ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan praktis seperti kewirausahaan. Selain itu, wawancara juga

menegaskan pentingnya penerapan nilai-nilai keadilan dan etika dalam berbisnis. Dosen tersebut menekankan bahwa :

"Nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, amanah, serta sikap tidak merugikan orang lain harus diterapkan dalam bisnis. Bisnis yang dilakukan harus sesuai dengan prinsip halal dan thayyib."

Hal ini mencerminkan bahwa prinsip-prinsip keadilan yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam sangat mempengaruhi cara mahasiswa menjalankan bisnis, termasuk dalam aspek penentuan harga yang adil, kualitas produk yang sesuai dengan janji, dan pelayanan yang jujur.

Lebih jauh, dosen PAI juga menyoroti bahwa

"Islam sangat mementingkan etika dalam berbisnis. Hal ini dapat diterapkan dengan memastikan bahwa transaksi dilakukan dengan jujur, transparan, dan tidak ada unsur penipuan."

Selain itu, dosen PAI juga menilai bahwa kurikulum PAI yang menekankan nilai-nilai etika dan moral memberikan kontribusi penting dalam membentuk karakter kewirausahaan mahasiswa. Nilai-nilai ini membantu mahasiswa menjalankan bisnis dengan penuh tanggung jawab, sekaligus membangun kepercayaan dan kepuasan pelanggan melalui penerapan prinsip-prinsip Islam yang baik dan benar dalam berbisnis.

Hasil observasi di lapangan mendukung pandangan dosen PAI bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam yang menekankan nilai-nilai etika dan moral berperan penting dalam membentuk karakter kewirausahaan mahasiswa. Mahasiswa yang terpapar kurikulum tersebut terlihat lebih bertanggung jawab dalam menjalankan bisnis mereka, terutama dalam hal

menjaga integritas dan memenuhi janji kepada pelanggan. Nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, dan amanah yang diajarkan dalam kurikulum tercermin dalam cara mereka membangun relasi dengan pelanggan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan. Mahasiswa cenderung memiliki pendekatan bisnis yang berorientasi pada kepentingan jangka panjang, bukan hanya mengejar keuntungan semata, melainkan juga menjaga hubungan yang baik dengan pelanggan melalui prinsip-prinsip Islam yang diterapkan secara konsisten dalam kegiatan bisnis mereka. Observasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kewirausahaan yang etis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen Pendidikan Agama Islam (PAI), pandangan mereka tentang keterlibatan mahasiswa PAI dalam dunia bisnis sangat positif karena berperan penting dalam membentuk kemandirian dan tanggung jawab. Seperti yang dikatakan oleh salah satu dosen,

"Keterlibatan mahasiswa PAI dalam bisnis sangat positif, karena dapat melatih kemandirian dan tanggung jawab mereka. Islam sendiri mendorong umatnya untuk bekerja keras dan berusaha."

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen Pendidikan Agama Islam (PAI), penelitian ini menyimpulkan bahwa perspektif PAI tentang keterlibatan mahasiswa dalam bisnis sangat positif. Dosen PAI memandang bahwa nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan amanah yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam sangat penting dalam membentuk etika bisnis

mahasiswa. Keadilan dalam penentuan harga, kualitas produk, dan pelayanan yang jujur dianggap sebagai prinsip fundamental yang tidak hanya menciptakan kepercayaan dan kepuasan pelanggan, tetapi juga mendukung kesuksesan spiritual sesuai ajaran Al-Quran dan Hadits.

Selain itu, motivasi intrinsik mahasiswa untuk berwirausaha juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan dorongan dari ajaran agama. Mahasiswa PAI terdorong untuk menjalankan bisnis tidak hanya demi keuntungan materi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan upaya meraih keberkahan dari Allah. Kurikulum PAI turut berperan dalam membentuk karakter kewirausahaan mahasiswa, dengan menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang kuat, yang menjadi landasan bagi mahasiswa dalam menjalankan bisnis yang halal dan beretika.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa konsep keadilan dalam Islam dan pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk sikap kewirausahaan mahasiswa PAI, yang mengedepankan integritas, etika, dan keberkahan dalam berbisnis.

## **C. Pembahasan**

### **1. Motivasi Mahasiswa PAI dalam Berbisnis**

#### **a. Keinginan untuk Mandiri Secara Finansial**

Berdasarkan hasil wawancara, faktor utama yang memotivasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk berwirausaha adalah keinginan mereka untuk mandiri secara finansial. Responden menunjukkan bahwa dengan berwirausaha, mereka dapat

memperoleh penghasilan tambahan yang membantu mereka menjadi lebih mandiri dan tidak terlalu bergantung pada orang tua atau beasiswa kampus. Contohnya, seorang responden menyatakan bahwa usaha yang mereka jalani membantu mengurangi beban finansial orang tua dan bahkan memungkinkan mereka untuk memberikan kontribusi balik kepada keluarga. Hal ini menunjukkan adanya dorongan kuat untuk mencapai kemandirian dan membantu keluarga, yang menjadi motivasi utama bagi mereka untuk terjun ke dunia bisnis.

Ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sari (2018), yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik muncul dari kesadaran akan tujuan yang esensial, bukan hanya sekedar atribut atau seremonial. Dalam konteks ini, kemandirian finansial dan kontribusi kepada keluarga adalah tujuan esensial yang mendorong mahasiswa PAI untuk berwirausaha, menunjukkan bahwa motivasi mereka didasarkan pada nilai-nilai inti yang lebih mendalam, bukan sekedar keinginan untuk mendapatkan penghasilan tambahan semata.

Menurut peneliti, hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi utama mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk berwirausaha adalah keinginan untuk mencapai kemandirian finansial dan memberikan kontribusi kepada keluarga. Motivasi ini mencerminkan kesadaran akan tujuan yang esensial, sebagaimana dijelaskan oleh Sari (2018), yang menunjukkan bahwa motivasi

intrinsik timbul dari nilai-nilai yang lebih mendalam dan signifikan. Dengan demikian, dorongan untuk berwirausaha pada mahasiswa PAI bukan hanya didasari oleh faktor ekonomi semata, tetapi juga oleh komitmen untuk membantu keluarga dan mencapai kemandirian, yang merupakan tujuan penting dalam kehidupan mereka.

#### **b. Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan**

Mata kuliah kewirausahaan juga menjadi faktor penting yang mendorong minat mahasiswa PAI untuk berwirausaha. Dari wawancara, diketahui bahwa mata kuliah ini memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan bisnis. Responden mengungkapkan bahwa melalui mata kuliah kewirausahaan, mereka belajar tentang teknik bisnis yang baik, strategi penjualan, dan bagaimana menerapkan etika bisnis dalam praktik nyata. Hal ini membekali mereka dengan pengetahuan praktis yang bisa langsung diaplikasikan dalam usaha yang mereka jalani.

Teori motivasi umum seperti yang diungkapkan oleh Maslow dan Vroom dapat digunakan untuk memahami peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan motivasi mahasiswa. Tarmizi (2019) menyebutkan bahwa setelah kebutuhan dasar terpenuhi, individu cenderung mencari aktualisasi diri, yang dalam hal ini diwujudkan melalui keterlibatan dalam aktivitas bisnis. Sementara

itu, Nitbani (2022) melalui teori ekspektansi menekankan bahwa individu akan lebih termotivasi jika mereka merasa ada peluang nyata untuk mencapai hasil yang diinginkan. Mata kuliah kewirausahaan memberikan dasar pengetahuan yang membantu mahasiswa melihat peluang dalam dunia bisnis, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat lebih jauh.

Menurut peneliti, mata kuliah kewirausahaan memainkan peran penting dalam meningkatkan minat mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk berwirausaha. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari mata kuliah ini memberikan landasan praktis yang kuat bagi mahasiswa dalam memulai dan mengelola usaha mereka. Teori motivasi dari Maslow dan Vroom mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memenuhi kebutuhan aktualisasi diri mahasiswa, seperti yang diungkapkan oleh Tarmizi (2019), dan meningkatkan motivasi mereka dengan memberikan keyakinan akan peluang nyata untuk sukses, sebagaimana dijelaskan oleh Nitbani (2022). Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa untuk berwirausaha melalui pemahaman yang lebih baik tentang peluang dan potensi keberhasilan dalam bisnis.

### c. Dukungan Sosial dari Lingkungan

Dukungan sosial dari keluarga dan teman juga memiliki dampak signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha. Dukungan ini tidak hanya terbatas pada dorongan moral, tetapi juga melibatkan bantuan praktis dalam menjalankan bisnis. Responden menyatakan bahwa dukungan dari keluarga, seperti bantuan logistik dan motivasi, sangat membantu mereka dalam menghadapi tantangan bisnis sehari-hari.

Dalam kajian Teori motivasi, dukungan sosial dapat dikaitkan dengan motivasi ekstrinsik, yang dipicu oleh faktor-faktor eksternal seperti dorongan dari lingkungan sekitar (Rismayanti et al., 2023). Motivasi ekstrinsik ini berfungsi sebagai pendorong tambahan yang membantu individu mencapai tujuan mereka. Dalam konteks ini, dukungan sosial memberikan motivasi tambahan yang memungkinkan mahasiswa PAI untuk lebih percaya diri dalam mengelola usaha mereka dan mengatasi tantangan yang ada.

Menurut Idris (2017), motivasi dalam Islam didasari oleh keyakinan akan balasan dari Allah dan pandangan bahwa aktivitas duniawi, termasuk bisnis, merupakan bagian dari ibadah jika dilakukan dengan niat yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini menempatkan kejujuran sebagai landasan utama dalam praktik bisnis.

Responden ND dalam wawancaranya menekankan bahwa kejujuran bukan hanya sekadar menghindari penipuan, tetapi juga memastikan bahwa produk yang dijual memenuhi standar yang dijanjikan. Pandangan ini sejalan dengan teori motivasi yang dijelaskan oleh Maslow dalam kerangka Islam, di mana tindakan-tindakan yang dilakukan, termasuk dalam berbisnis, diarahkan untuk mencapai kepuasan spiritual tertinggi yaitu keridhaan Allah (Tarmizi, 2019).

Menurut peneliti, dukungan sosial dari keluarga dan teman memainkan peran penting dalam mempengaruhi keputusan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk berwirausaha. Dukungan ini, baik dalam bentuk dorongan moral maupun bantuan praktis, memberikan kontribusi signifikan dalam membantu mahasiswa menghadapi tantangan bisnis. Berdasarkan kajian teori motivasi, dukungan sosial dapat dikaitkan dengan motivasi ekstrinsik, yang dipicu oleh faktor-faktor eksternal seperti dorongan dari lingkungan sekitar (Rismayanti et al., 2023). Dukungan sosial ini berfungsi sebagai pendorong tambahan yang meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa PAI dalam mengelola usaha mereka dan bagaimana mereka menjaga kepercayaan yang sudah diberikan oleh keluarga maupun lingkungan sekitar, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih efektif mengatasi hambatan dan mencapai tujuan bisnis mereka.

#### **d. Pengalaman Pribadi yang Memotivasi**

Pengalaman pribadi, terutama yang berkaitan dengan bisnis sejak usia muda, menjadi pendorong kuat bagi mahasiswa PAI untuk memulai usaha mereka sendiri. Pengalaman ini sering kali membentuk minat dan keterampilan yang mendasari keputusan mereka untuk berwirausaha. Responden yang memiliki pengalaman dalam mengelola usaha kecil atau bekerja bersama keluarga menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk melanjutkan dan mengembangkan usaha mereka di tingkat perguruan tinggi.

Motivasi intrinsik yang dijelaskan oleh Septianti & Frastuti (2019) menunjukkan bahwa dorongan ini muncul dari dalam diri individu, didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan pribadi dan kepuasan internal. Dalam kasus mahasiswa PAI, pengalaman masa lalu dalam bisnis memberikan mereka dorongan intrinsik untuk terus berusaha dan mengembangkan keterampilan mereka, yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi tetapi juga pada pencapaian pribadi dan kepuasan batin.

Konsep keadilan dalam Islam juga sangat mempengaruhi bagaimana mahasiswa PAI menjalankan bisnis mereka. Keadilan, dalam konteks ini, mencakup penentuan harga yang adil, kualitas produk yang sesuai dengan yang dijanjikan, serta pelayanan yang jujur dan tidak diskriminatif.

Menurut perspektif pendidikan agama Islam, keadilan adalah salah satu prinsip fundamental yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bisnis. Al-Quran dan Hadits sering kali menekankan pentingnya keadilan, tidak hanya dalam interaksi sosial tetapi juga dalam transaksi ekonomi (Zahra et al., 2023).

Responden IR dalam penelitiannya menekankan pentingnya memberikan produk atau layanan yang sesuai dengan apa yang telah dijanjikan kepada pelanggan sebagai bentuk penerapan keadilan dalam bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PAI memahami dan menerapkan konsep keadilan ini dalam praktik bisnis mereka, yang pada gilirannya menciptakan kepercayaan dan kepuasan pelanggan.

Penerapan keadilan dalam bisnis juga berkaitan erat dengan motivasi ekstrinsik, di mana tindakan adil dilakukan dengan harapan mendapatkan balasan positif, baik dalam bentuk kepercayaan pelanggan maupun keberkahan dari Allah (Rismayanti et al., 2023).

Dengan demikian, keadilan dalam bisnis bagi mahasiswa PAI tidak hanya berfungsi untuk menjaga keseimbangan dan harmoni dalam interaksi bisnis, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai tujuan spiritual yang lebih tinggi.

Menurut peneliti, konsep keadilan dalam Islam sangat mempengaruhi praktik bisnis mahasiswa Pendidikan Agama Islam

(PAI). Keadilan, yang mencakup penentuan harga yang adil, kualitas produk yang sesuai dengan janji, dan pelayanan yang jujur, dianggap sebagai prinsip fundamental yang diterapkan dalam bisnis sesuai ajaran Al-Quran dan Hadits (Zahra et al., 2023). Mahasiswa PAI memahami pentingnya menerapkan keadilan ini untuk membangun kepercayaan dan kepuasan pelanggan, seperti diungkapkan oleh responden IR. Keadilan juga dianggap sebagai kunci kesuksesan bisnis, sebagaimana ditegaskan oleh responden VTJ, yang memandangnya sebagai cara untuk mendapatkan balasan positif dan keberkahan dari Allah (Rismayanti et al., 2023). Selain menciptakan harmoni dalam transaksi bisnis, penerapan keadilan juga sejalan dengan motivasi intrinsik yang dijelaskan oleh Tarmizi (2019), di mana keadilan tidak hanya berfungsi untuk menjaga hubungan yang baik dalam dunia usaha tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai tujuan spiritual yang lebih tinggi.

Sementara itu, pengalaman pribadi dalam bisnis sejak usia muda juga menjadi faktor penting yang mendorong mahasiswa PAI untuk memulai usaha mereka sendiri. Pengalaman tersebut membentuk minat dan keterampilan yang mendukung keputusan mereka terjun ke dunia bisnis, sehingga meningkatkan motivasi untuk terus berusaha. Berdasarkan teori motivasi intrinsik yang diungkapkan oleh Septianti & Frastuti (2019), dorongan ini berasal dari keinginan pribadi untuk mencapai tujuan dan mendapatkan kepuasan internal.

Pada konteks mahasiswa PAI, pengalaman bisnis masa lalu memberikan motivasi intrinsik yang kuat, yang tidak hanya terfokus pada keuntungan materi, tetapi juga pada pencapaian pribadi dan kepuasan batin, sehingga mendorong mereka untuk mengembangkan usaha mereka dengan tekun dan penuh dedikasi.

## **2. Perspektif Pendidikan Agama Islam tentang Bisnis Mahasiswa**

Perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap mahasiswa PAI yang berbisnis menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik kewirausahaan. Dalam pandangan ini, bisnis tidak hanya dilihat sebagai usaha mencari keuntungan material, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan cara meraih keberkahan dari Allah. Dosen PAI menggarisbawahi bahwa prinsip keadilan, kejujuran, dan amanah, yang diajarkan dalam Al-Quran dan Hadits, harus diterapkan dalam semua aspek bisnis, termasuk dalam penentuan harga, kualitas produk, dan pelayanan. Pendidikan agama memotivasi mahasiswa untuk menjalankan bisnis dengan integritas tinggi dan tanggung jawab sosial, serta membentuk karakter kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga pada pencapaian tujuan spiritual yang lebih tinggi.

Dosen PAI menggarisbawahi pentingnya penerapan nilai-nilai Islam seperti keadilan, kejujuran, dan amanah dalam praktik bisnis. Prinsip-prinsip ini, yang diajarkan dalam Al-Quran dan Hadits, membentuk dasar etika bisnis mahasiswa. Menurut Sari (2018), motivasi

intrinsik muncul dari kesadaran akan tujuan yang esensial, yang berarti mahasiswa PAI didorong untuk berbisnis dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut bukan hanya sebagai aturan, tetapi sebagai bagian dari tujuan spiritual mereka. Dalam hal ini, prinsip keadilan dalam penentuan harga, kualitas produk, dan pelayanan jujur sejalan dengan teori motivasi intrinsik yang menganggap bahwa motivasi berakar dari keyakinan dan nilai-nilai inti yang mendalam.

Menurut wawancara, dosen PAI melihat bisnis sebagai bentuk ibadah dan cara mencapai tujuan spiritual yang lebih tinggi. Ini mencerminkan pandangan bahwa motivasi mahasiswa untuk berwirausaha tidak hanya didorong oleh keuntungan material tetapi juga oleh dorongan untuk meraih keberkahan. Idris (2017) menyebutkan bahwa dalam Islam, motivasi melibatkan upaya untuk mencari kebahagiaan dan keberkahan yang lebih tinggi melalui ketaatan kepada Allah. Hal ini sesuai dengan pandangan dosen bahwa bisnis mahasiswa PAI bertujuan untuk mencapai keberkahan dan kesuksesan spiritual, yang mencerminkan motivasi intrinsik mereka untuk menjalankan usaha sesuai syariat Islam.

Kurikulum PAI, yang menekankan nilai-nilai etika dan moral, berperan penting dalam membentuk karakter kewirausahaan mahasiswa. Khaliq (2017) mengemukakan bahwa lingkungan pendidikan dan dukungan eksternal dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja individu. Dalam konteks ini, kurikulum PAI menyediakan dasar etika dan moral

yang membentuk sikap kewirausahaan mahasiswa. Dosen PAI menegaskan bahwa pendidikan agama tidak hanya fokus pada aspek spiritual tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis seperti kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum PAI mendukung pengembangan karakter yang bertanggung jawab dan berintegritas dalam berbisnis.

Berdasarkan wawancara, dosen PAI memandang keterlibatan mahasiswa dalam bisnis sebagai hal yang positif, karena melatih kemandirian dan tanggung jawab. Pandangan ini sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa pengalaman praktis dapat meningkatkan motivasi intrinsik. Dengan melibatkan mahasiswa dalam bisnis, mereka tidak hanya belajar tentang kewirausahaan tetapi juga tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam praktik nyata. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam bisnis membantu mahasiswa mengembangkan sikap kewirausahaan yang sesuai dengan ajaran agama dan mendukung pencapaian tujuan spiritual mereka.

Menurut Kesimpulan peneliti, perspektif dosen PAI menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam memainkan peran penting dalam membentuk etika bisnis mahasiswa dan mempengaruhi motivasi mereka dalam berwirausaha. Teori-teori motivasi intrinsik, seperti yang dikemukakan oleh Sari (2018) dan Idris (2017), relevan dalam memahami bagaimana ajaran agama Islam membentuk motivasi mahasiswa untuk menjalankan bisnis dengan integritas dan etika. Selain itu, kurikulum PAI

berkontribusi pada pengembangan karakter kewirausahaan mahasiswa, mendukung pandangan bahwa pendidikan agama tidak hanya fokus pada aspek spiritual tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis data mengenai Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Berbisnis Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Agama Islam dapat ditarik beberapa Kesimpulan:

1. motivasi mahasiswa PAI untuk terlibat dalam dunia bisnis ada beberapa faktor yaitu : Keinginan untuk mandiri secara finansial, pengaruh mata kuliah kewirausahaan, dukungan sosial dari lingkungan dan pengalaman pribadi yang memotivasi. Dengan demikian, dorongan untuk berwirausaha pada mahasiswa PAI bukan hanya didasari oleh faktor ekonomi semata, tetapi juga oleh komitmen untuk membantu keluarga dan mencapai kemandirian, yang merupakan tujuan penting dalam kehidupan mereka.
2. perspektif Pendidikan Agama Islam tentang Bisnis Mahasiswa, Pendidikan Agama Islam mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa PAI terhadap bisnis dengan menanamkan nilai-nilai etika yang penting dalam dunia usaha. Prinsip utama yang diterapkan adalah kejujuran dalam setiap transaksi bisnis, yang mencakup integritas dan transparansi, sehingga membangun kepercayaan antara pengusaha dan pelanggan. Selain itu, kurikulum PAI berkontribusi pada pengembangan karakter kewirausahaan mahasiswa, mendukung pandangan bahwa pendidikan agama tidak hanya fokus pada aspek spiritual tetapi juga pada

pengembangan keterampilan praktis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

## **B. Saran**

1. Saya menyarankan agar mahasiswa PAI memanfaatkan pengetahuan dari pendidikan agama Islam untuk memperkuat motivasi dan keterlibatan mereka dalam dunia bisnis. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik kewirausahaan, mahasiswa dapat menerapkan prinsip etika dan keadilan yang diajarkan dalam agama untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis mereka.
2. Dosen diharapkan dapat mengembangkan metode pengajaran yang tidak hanya teoritis tetapi juga praktis, dengan menekankan pada penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kewirausahaan. Penggunaan metode yang inovatif, seperti studi kasus berbasis Islam dan simulasi bisnis yang relevan, dapat membantu mahasiswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam konteks bisnis nyata.
3. Mahasiswa sebaiknya lebih proaktif dalam berinteraksi dengan dosen untuk mendiskusikan cara-cara penerapan nilai-nilai Islam dalam bisnis. Mereka juga harus aktif dalam mencari dan menggunakan sumber belajar yang relevan dengan prinsip-prinsip agama untuk memperdalam pemahaman mereka dan menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan kode etik akademik.

Dengan mengikuti saran-saran ini, diharapkan mahasiswa PAI dapat lebih baik dalam menerapkan motivasi dan prinsip-prinsip agama Islam dalam kewirausahaan mereka.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## BIBLIOGRAFI

- Adhimah, S. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62.
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Azimi, Z. (2024). Motivasi Dalam Islam. *Jurnal Tahqiqa : Jurnal Ilmiah Pemikiran Hukum Islam*, 18(1), 61–69.
- Aziz, Ayu Lestari. (2017). Pengaruhmotivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di Smkn 4 Makassar The. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Azwar, B. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri Suska Riau. *Jurnal Menara*, 12(1), 12–22.
- Firdausz, R. (2012). Motivasi Mahasiswa Bergabung Di Organisasi Intra Kampus. *Diponegoro Journal Ofmanagement*, 2(17), 1–9.
- Ghafur, A. (2018). *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam* Abd. Ghafur 1. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2, 1–21.
- Hakim, R., & Syaputra, E. (2012). Business As Al-Amanah And The Responsibilities Of Islamic Business Managers. *La\_Riba*, 6(2), 199–210.
- Hassan, A. (2019). *Islamic Economics Theory And Practice*. Routledge.
- Idris, M. (2017). Motivasi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal An-Nahdhah, Vi*(Vol 9, No 1 (2017)), 21–41.
- Khaliq, A. (2017). Konsep Motivasi Dalam Pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, 32.
- Nitbani, S. (2022). Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Konstruktivistik (Sebuah Kajian Teoretik Berdasarkan Teori Ekspektansi Vroom). *Jurnal Lazuardi*, 5(2), 1–12.
- Purnomo, B. H. (2011). Metode Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). *Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 251–256.

- Rifiana, A. J., & Hakim, N. (2015). *Hubungan Antara Motivasi Instrinsik Dan Ekstrinsik Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Askeb Ii (Persalinan) Mahasiswa D4 Bidan Pendidik Universitas Nasional*. 18(2), 103–112.
- Rismayanti,(2023). Pengaruh Motivasi Instrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(2), 251–261.
- Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguas. *Manajemen Tools*, 9(1), 41–52.
- Septianti, D., & Frastuti, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Internet, Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(2), 130–138.
- Setiawan, U., & Nusa Putra, U. (2021). Faktor-Faktor Motivasi Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Senmabis : Conference Series*, 1(1), 127–134.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Teknologi, Badan Pengkajian Dan Penerapan. In *Pustaka Belajar* (Vol. 1, Issue 1). Pustaka Belajar.
- Sugiyono (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.alfabeta,137-240
- Syahrizal, A. (2018). Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam Ahmad Syahrizal Dosen Jurusan Ekonomi Syariah (Esy) Stai An-Nadwah Kuala Tungkal. *Jurnal Aktualita*, 9(1), 101–116.
- Tarmizi, A. (2019). Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem Di Era 4.0. *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 153–171.
- Yuliani, W. (2020). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta*, 4(1), 44–51.
- Zahra, I., Maharani, S., & Azzahra, Y. M. (2023). Hukum Etik Kedokteran Dan Perspektif Agama Islam Terhadap Tindakan Medis Euthanasia Ira. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Buday*, 1(2023), 1139–1149.
- Zaroni, A. N. (2007). Bisnis Dalam Perpsektif Islam (Telaah Aspek Keagamaan Dalam Kehidupan Ekonomi). *Mazahib: Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, 4(2), 172–184.
- Zubair, H. (2011). *Munich Personal Repec Archive Money Creation And Control From Islamic Perspective*. 28366.

## Lampiran 1

### KISI-KISI OBSERVASI DAN WAWANCARA

#### Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Berbisnis Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam

1. Kisi-kisi pedoman observasi penelitian ini sebagai berikut:

No	Tema	Deskripsi
1.	Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Berwirausaha	Mengamati Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Motivasi mahasiswa PAI untuk terlibat dalam dunia Bisnis?
2.	perspektif Pendidikan Agama Islam tentang Bisnis Mahasiswa	Mengamati Bagaimana Pandangan Pendidikan Agama Islam terhadap Mahasiswa PAI yang Berbisnis?

2. Kisi-kisi pedoman wawancara mahasiswa untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nama informan	
Tanggal Pelaksanaan	
Tempat	

No	Tema	Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara
1.	Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Berwirausaha	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa PAI untuk terlibat dalam dunia bisnis?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang membuat Anda tertarik untuk berwirausaha sebagai mahasiswa PAI?</li> <li>2. Bagaimana pengaruh mata kuliah kewirausahaan dalam mendorong minat anda untuk berbisnis?</li> <li>3. Bagaimana lingkungan sosial Anda, termasuk keluarga dan teman, mempengaruhi keputusan Anda untuk berwirausaha?</li> <li>4. Apakah ada pengalaman pribadi yang signifikan yang memotivasi Anda untuk memulai bisnis?</li> <li>5. Apakah Anda terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan bisnis atau kewirausahaan? Bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi Anda?</li> <li>6. Bagaimana faktor ekonomi, seperti kebutuhan finansial, mempengaruhi keputusan Anda untuk terlibat dalam dunia bisnis?</li> <li>7. Apakah Anda memiliki akses</li> </ol>

			<p>ke sumber daya yang mendukung, seperti modal, pelatihan, atau mentor? Bagaimana hal ini mempengaruhi motivasi Anda?</p> <p>8. Apa saja tantangan utama yang Anda hadapi dalam berwirausaha sebagai mahasiswa PAI?</p> <p>9. Menurut Anda, apa dampak positif dan negatif dari keterlibatan dalam bisnis terhadap studi Anda di jurusan PAI?</p>
2.	Perspektif Pendidikan Agama Islam terhadap Kewirausahaan Mahasiswa	Bagaimana Pendidikan Agama Islam mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa PAI terhadap bisnis?	<p>1. Bagaimana ajaran-ajaran dalam Pendidikan Agama Islam mempengaruhi pandangan Anda tentang etika bisnis?</p> <p>2. Seberapa penting nilai-nilai kejujuran dan integritas yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam diterapkan dalam bisnis Anda?</p> <p>3. Bagaimana konsep keadilan dalam Islam mempengaruhi cara Anda menjalankan bisnis?</p> <p>4. Apakah pendidikan agama Islam mengubah pandangan Anda tentang konsep</p>

			<p>keberkahan dan rezeki dalam bisnis? Bagaimana?</p> <p>5. Bagaimana pendidikan agama Islam mengarahkan Anda dalam hal tanggung jawab sosial dalam bisnis?</p> <p>6. Bagaimana ajaran Islam mempengaruhi sikap Anda terhadap persaingan bisnis?</p> <p>7. Apakah ada pengaruh ajaran Islam dalam cara Anda mengatur waktu antara bisnis dan ibadah?</p> <p>8. Bagaimana pendidikan agama Islam mempengaruhi pandangan Anda tentang mencari keuntungan dalam bisnis?</p> <p>9. Apakah nilai-nilai Islam mempengaruhi cara Anda membuat keputusan bisnis? Bisakah Anda memberikan contoh?</p> <p>10. Apakah ada perbedaan antara pengaruh pendidikan agama Islam yang Anda terima secara formal di kampus dengan yang Anda dapatkan di luar kampus terhadap sikap bisnis Anda?</p> <p>11. Bagaimana ajaran Islam membentuk cara Anda</p>
--	--	--	---

			berinteraksi dan memperlakukan karyawan serta mitra bisnis?
--	--	--	---

2. Kisi-kisi pedoman wawancara dosen PAI untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nama informan	
Tanggal Pelaksanaan	
Tempat	

No	Tema	Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara
1.	Perspektif Pendidikan Agama Islam terhadap Kewirausahaan Mahasiswa	Bagaimana perspektif Pendidikan Agama Islam tentang Bisnis Mahasiswa?	<p>1. Bagaimana pandangan Anda mengenai keterlibatan mahasiswa PAI dalam dunia bisnis?</p> <p>2. Apakah Pendidikan Agama Islam mengajarkan atau mendukung mahasiswa untuk berwirausaha?</p> <p>3. Nilai-nilai Islam apa yang menurut Anda harus diterapkan mahasiswa PAI dalam berbisnis?</p> <p>4. Bagaimana sikap Islam terhadap etika bisnis, dan bagaimana hal ini diterapkan dalam kehidupan mahasiswa PAI?</p>

			5. Apakah menurut Anda pendidikan agama Islam memengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap kewirausahaan? Jika iya, bagaimana?
			6. Menurut Anda, apakah ada tantangan khusus bagi mahasiswa PAI dalam menjalankan bisnis yang selaras dengan ajaran Islam?
			7. Bagaimana kurikulum PAI saat ini berkontribusi dalam membentuk karakter kewirausahaan mahasiswa?
			8. Apa saran Anda bagi mahasiswa PAI yang ingin menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam?

3. Kisi-kisi pedoman observasi adalah sebagai berikut:

No	Dokumen	Ada/tidakada
1.	Rekaman setiap wawancara dengan izin responden menggunakan alat perekam audio atau video.	
2.	Dokumentasikan lingkungan dan konteks wawancara melalui foto atau catatan deskriptif.	

## Lampiran 2

Nama informan	vtj
Tanggal Pelaksanaan	05 agustus 2024
Tempat	Siulak Deras

### Transkrip Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa:

No	Subtema	Pertanyaan	Jawaban
1.	Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Berwirausaha	1. Apa yang membuat Anda tertarik untuk berwirausaha sebagai mahasiswa PAI?	Yang membuat saya tertarik adalah karena berwirausaha itu dapat menghasilkan cuan dan bisa menambah uang saku saya, saya bisa membeli hal-hal kecil beli baju, tas dan lain-lain karena hasil usaha saya.
		2. Bagaimana pengaruh mata kuliah kewirausahaan dalam mendorong minat anda untuk berbisnis?	Yah sangat berpengaruh yaa,, mata kuliah kewirausahaan terhadap minat saya untuk berbisnis karena di mata kuliah kewirausahaan saya begitu banyak tau tentang hal-hal berbisnis dengan berbisnis yang baik itu saya pelajari di mata kuliah kewirausahaan. Saya sedikit banyak tau tentang hal-hal apa saja yang harus di dahulukan di eee bisnis.
		3. Bagaimana lingkungan	Ya sangat berpengaruh yaa eee,,

		<p>sosial Anda, termasuk keluarga dan teman, mempengaruhi keputusan Anda untuk berwirausaha?</p>	<p>antara keluarga, teman untuk mengambil Keputusan saya untuk berbisnis karena, keluarga dan teman tentu saja mensupport usaha yang sedang saya naungi, tentunya dengan motivasi dari keluarga dan teman, saya terus bersemangat untuk melakukan dan mengembangkan wirausaha yang sedang saya lakukan sekarang ini.</p>
		<p>4. Apakah ada pengalaman pribadi yang signifikan yang memotivasi Anda untuk memulai bisnis?</p>	<p>tentuadaya, terutama saya ingin mengembangkan bisnis saya lebih jauh lagi, nah itu motivasi saya.</p>
		<p>5. Apakah Anda terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan bisnis atau kewirausahaan?  Bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi Anda?</p>	<p>Kalua untuk ee,, kegiatan ekstrakurikuler itu saya tidak terlibat.</p>
		<p>6. Bagaimana faktor ekonomi, seperti kebutuhan finansial, mempengaruhi keputusan Anda untuk terlibat dalam dunia bisnis?</p>	<p>Yaa tentunya tadi, karena saya berasal dari keluarga yang menengah keatas jadi tentunya keputusan berbisnis saya itu menjadi sangat besar ya untuk menjadi finansial saya terhadap hal-hal yang saya ingin penuhi seperti, membeli pakaian, make-up dan lain sebagainya.</p>

		7. Apakah Anda memiliki akses ke sumber daya yang mendukung, seperti modal, pelatihan, atau mentor? Bagaimana hal ini mempengaruhi motivasi Anda?	Memiliki akses sumber daya yang saya usaha yang sedang saya jalani itu ada, ada juga pelatihannya dan juga mentornya. Terus bagaimana hal ini memotivasi saya, tentunya dengan adanya mentor motivasi saya itu menjadi lebih tinggi dan lebih bersemangat.
		8. Apa saja tantangan utama yang Anda hadapi dalam berwirausaha sebagai mahasiswa PAI?	Tentunya ee kalau tantangannya sih kalau dalam berbisnis masa kuliah itu mm,, antara tugas dan berbisnis sih. Terkadang saya hanya fokus pada tugas dan saya tidak mementingkan bisnis. Bisnis itu bukan hal utama dalam hidup saya sekarang ini melainkan pekerjaan sampingan.
		9. Menurut Anda, apa dampak positif dan negatif dari keterlibatan dalam bisnis terhadap studi Anda di jurusan PAI?	Dampak positifnya yaitu saya bisa menambah uang jajan saya dan bisa membeli keperluan kuliah juga dari hasil bisnis saya. Untuk dampak negatifnya mungkin sedikit karena bisnis yang saya lakukan alhamdulillah sampai sekarang tidak mengganggu jam kuliah saya.
2.	Perspektif Pendidikan Agama Islam terhadap Kewirausahaan Mahasiswa	1. Bagaimana ajaran-ajaran dalam Pendidikan Agama Islam mempengaruhi pandangan Anda tentang etika bisnis?	Yaa tentunya ajaran-ajaran dalam islam itu sangat mempengaruhi terhadap pandangan saya dalam berbisnis terutama jujur dalam berbisnis itu adalah etika yang paling

			utama yang saya pegang.
		2. Seberapa penting nilai-nilai kejujuran dan integritas yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam diterapkan dalam bisnis Anda?	Tentu sangat tinggi nilai kejujuran itu yang saya terapkan karena, tanpa adanya kejujuran itu saya rasa semuanya akan sia-sia. Kalau kita tidak jujur ya bisnis kita tu lama kelamaan akan hancur dengan sendirinya. Karena, hal yang utama tadi apabila kejujuran tidak dilakukan.
		3. Bagaimana konsep keadilan dalam Islam mempengaruhi cara Anda menjalankan bisnis?	Yaa tentu keadilan itu juga kunci dari suksesnya berbisnis. Maka dari itu saya sangat berusaha untuk menerapkan kejujuran dan menerapkan keadilan.
		4. Apakah pendidikan agama Islam mengubah pandangan Anda tentang konsep keberkahan dan rezeki dalam bisnis? Bagaimana?	Tentunya ee Pendidikan Agama Islam itu tidak mengubah pandangan saya tentang keberkahan dalam bisnis karena konsep berbisnis itu adalah kejujuran.
		5. Bagaimana pendidikan agama Islam mengarahkan Anda dalam hal tanggung jawab sosial dalam bisnis?	Ya tanggung jawab social itu merupakan hal utama. Tapi, kita juga harus memegang teguh kejujuran.
		6. Bagaimana ajaran Islam mempengaruhi sikap	Yaa tentunya ajaran islam sangat menekankan kita dan terus

		<p>Anda terhadap persaingan bisnis?</p>	<p>memotivasi kita dalam berbisnis yaitu sesuai yang allah katakana bahwa rezeki itu tidak akan tertukar maka bersainglah secara sehat dengan promosikan ee bisnis kita kearah positif dan jangan sebaliknya emm mencoba membuat hal negative atau hal-hal persaingan yang kotor terhadap bisnis kita karena itu sangat tidak baik dan tidak diajarkan dalam islam.</p>
		<p>7. Apakah ada pengaruh ajaran Islam dalam cara Anda mengatur waktu antara bisnis dan ibadah?</p>	<p>Tentu ada terutama waktu dalam berbisnis itu tidak di perbolehkan jual beli di waktu beribadah.</p>
		<p>8. Bagaimana pendidikan agama Islam mempengaruhi pandangan Anda tentang mencari keuntungan dalam bisnis?</p>	<p>Dalam hal ini saya alhamdulillah sudah bergabung dalam komunitas Rabbani jadi untuk keuntungannya sudah di bagi dari awal dan saya tinggal memperjual belikan dengan harga ee yang nasional. Jadi saya tidak menambah ataupun melebih-lebihkan dari teks yang telah tertera dari setiap barang yang telah saya jual.</p>
		<p>9. Apakah nilai-nilai Islam mempengaruhi cara Anda membuat keputusan bisnis? Bisakah Anda memberikan contoh?</p>	<p>Yaa nilai-nilai islam itu mempengaruhi saya, Keputusan saya untuk berbisnis terutama dalam hal berbagi untung dan dalam hal kejujuran. Berbagi untung ee saya</p>

			<p>kan di bidannng fashion Rabbani ee dan bagaimana disitu tertera apasaja iptek yang saya dapatkan jika bergabung dan bagaimana cara saya menjualnya dan berapa keuntungannya, jadi eeee ha-hal keterbukaan yang perludi sampaikan di awal itu menjadikan saya percaya akan bisnis tersebut. Nah adanya transparan seperti yang di lakukan oleh pihak bisnis yang sedang saya geluti maka dari itu saya mempercayai seperti nilai-nilai islam itu seperti kejujuran tadi dan transparan.</p>
		<p>10. ada perbedaan antara pengaruh pendidikan agama Islam yang Anda terima secara Apakah formal di kampus dengan yang Anda dapatkan di luar kampus terhadap sikap bisnis Anda?</p>	<p>Ada yaa,, cuman di kampus dengan yang saya dapatkan diluar terhadap sikap bisnis. Contohnya itu Ketika bisnis banyak sekali yang menanyakan dan ada juga yang keep tetapi tidak jadi di amabil sampai sekarang.</p>
		<p>11. Bagaimanaajaran Islam membentukcara Anda berinteraksi dan memperlakukan karyawan serta mitra bisnis?</p>	<p>Kalua kariawan saya belum punya kariawan. Kalua mitra bisnis yasa ya tadi berbagi untung, berbagi untung jadi jika ada yang ingin bergabung jadi reseller saya, saya katakana begini syaratnya begini dan keuntungannya segini, yaitu saya</p>

			lakukan transparan diawal dan menekankan kejujuran.
--	--	--	---

Nama informan	NA
Tanggal Pelaksanaan	06 agustus 2024
Tempat	Di tempat bisnis NA

No	Subtema	Pertanyaan	Jawaban
1.	Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Berwirausaha	1. Apa yang membuat Anda tertarik untuk berwirausaha sebagai mahasiswa PAI?	Kususnya dalam bisnis nurul tu nurul hobi di bagian seni, nah jadi seni itu bisa menghasilkan jadi nurul bukak lah usaha, ee kenapa tertarik kuntutuk buka usaha yaa karena dari hobi tu bisa menghasilkan, ee nurul usaho jugo dari SMP nah Cuma kembangnya tu awal kuliah sampai nurul bisa bukak toko, tertariknyo yo karno itu bisa menghasilkan ee menghasilkan karena hobi gitu nah bisa bantu orang tuo jugo.
		2. Bagaimana pengaruh mata kuliah kewirausahaan dalam mendorong minat anda	Ya terutama dulu waktu ee kami belajar kewirausahaan semester berapo yo lupu kan ado pak ali bikin workshop nah yang di datangi itukan

		untuk berbisnis?	buk yelfa yang owner yesha collection nah tu mndorong minat nurul untuk terus mengembangkan bisnis tanyolah ke orang-orang yang lah sukses gitunah berpengaruh
		3. Bagaimana lingkungan sosial Anda, termasuk keluarga dan teman, mempengaruhi keputusan Anda untuk berwirausaha?	Aaa disini awalnya bisnis nurul ini sama teman ado salah satu teman nurul nyo tu jugo suko eee salah satu contohnyo tuh bikin buket nah teman nurul tu jugo suko bikin itu tu waktu tu tuh masih kain fanel gitunah buat bungo bikin buketnyokan jadi membantula teman-teman nurul tuh termasuk keluarga jugo.
		4. Apakah ada pengalaman pribadi yang signifikan yang memotivasi Anda untuk memulai bisnis?	Aaa awalnyo tuh pernah waktu SD nurul eee nurul kan suko yang berbau bau seni gitukan buat bando dari kain fanel terus nurul jual ado teman nurul yang mau beli nah mulai tu menghasilkan uang kan aa ado tambah-tambah blanjo jadi aa pas SMP itu musim buket bungo dan nurul bisa buat jadi nurul jual banyak pulo pembelinyo sampailah sekarang sampailah ado toko bukan hanyo buket bae lah banyak bisnis lain gitu
		5. Apakah Anda terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang	Yo karno itu senang dapat uang dari hasil kito sendiri gitunah

		<p>berhubungan dengan bisnis atau kewirausahaan? Bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi Anda?</p>	
		<p>6. Bagaimana faktor ekonomi, seperti kebutuhan finansial, mempengaruhi keputusan Anda untuk terlibat dalam dunia bisnis?</p>	<p>Awalnya nurul tuh usaha dari modal lima puluh ribuan kayaknya waktu tuh nurul beli kain fanel samo pembungkus oo buket bungo fanelnya jadi uang tuh terus kami putar oo minsanyo nih dari lima puluh ribu kami dapat dua buket minsalno seratus seratusan lah lebih aa terus uang itu kami putarlah terus beli untuk modal lagi jadi makin lamo makin banyak buket nah pas oo man kalo dak salah aa tu lebih kembangnyo lagi dari pado waktu nurul SMP atau MTS.</p>
		<p>7. Apakah Anda memiliki akses ke sumber daya yang mendukung, seperti modal, pelatihan, atau mentor? Bagaimana hal ini mempengaruhi motivasi Anda?</p>	<p>Ado salah satunya orang tuo nurul pas waktu MAN dulu orderan tuh meledak sapai nurul waktu perpisahan bikin lima ratus buket lah kayaknyo aa jadi butuh modal banyak yo di bantu samo orang tuo abis bikin lah ado hasilnyo dari buket tuh nurul kasihlah samo orang tuo termasuk jugo dekorasi awalnyo nurul bikin besi besi bulat itu enam ratusan nah juga awalnya pake modal dari orang</p>

			<p>tuo jugo walaupun duitnyo di ganti tapi tetap di dukung dari modalnyo dari orang tuo kalau pelatihan nurul dak ado nurul cuma otodidak cuman nengok youtube itu bae sih</p>
		<p>8. Apa saja tantangan utama yang Anda hadapi dalam berwirausaha sebagai mahasiswa PAI?</p>	<p>Nurul susah bagi waktu karno lah banyak kerjaan dan kuliah kito full jadi oo pas bikin buket kuliah nurul ngedekor susah bagi-bagi waktunya sampai nurul pun oo minsalnya kito kuliah pagi habis tuh pergi dekor tuh masuk agi habis dzuhur kan kuliah agi balek nanti abis dzuhur balek lagi pegi dekor gitu jadi susah nurul bagi waktu kalo salamo nurul kuliah sambil usaho</p>
		<p>9. Menurut Anda, apa dampak positif dan negatif dari keterlibatan dalam bisnis terhadap studi Anda di jurusan PAI?</p>	<p>Kalo positifnyo nurul bisa bantu orang tuo dari hasil nurul sendiri dari pekerjaan nurul kalo negatifnyo aa alhamdulillah dak do berpengaruh terhadap nilai cuma waktu istirahatnya tuh dak do kek kadang sampai jam sembilan jam sepuluh malam nurul ngedekor kalo bikin buket sering nian dak tidur gitunah dak do waktu istirahat apolagi pas ado perpisahan minsalnya full dari pagi sampai dak tidur semalam malam bikin buket itu sih kalo negatifnyo dak do waktu dak ado</p>

			waktu istirahat jago jadi pas oo nurul kuliah ado pelajaran yang dak do kito ngerti karno nyampe di kampus tuh lah ngantuk gitu
2.	<p>Perspektif Pendidikan Agama Islam terhadap Kewirausahaan Mahasiswa</p>	<p>1. Bagaimana ajaran-ajaran dalam Pendidikan Agama Islam mempengaruhi pandangan Anda tentang etika bisnis?</p>	<p>Nah kalo dalam aa pendidikan agama islam tuh mempengaruhi minsalnya waktu oo menjual nurul pernah baco kayaknyo ado dalam islam itu kito boleh ngambil keuntungan setengah dari modal kito ee ndak stengah dari modal kito modal kito minsalnya dua ribu nah kito jual empat ribu jadi dari modal itu kito ngambik keuntungan boleh lebih tapi tanpa si pengetahuan pembeli perasaan itulah pernah nurul baco jadi mempengaruhi lah pandangan nurul aa mempengaruhi oo caro jual gitu nah</p>
		<p>2. Seberapa penting nilai-nilai kejujuran dan integritas yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam diterapkan dalam bisnis Anda?</p>	<p>Kalo kejujuran penting sangat penting</p>
		<p>3. Bagaimana konsep keadilan dalam Islam mempengaruhi cara Anda</p>	<p>Yo kebanyakan aa bisnis banyak yang menjatuhkan temannyo oomm minsalnya ini lebih inilah itu dak</p>

		menjalankan bisnis?	baguslah kalo menurut ajaran islam kan dak boleh oo meraso bersaing dengan kawan jugo jadi percayalah kalo reski tuh lah di takar gimano be kito nak menjatuhkan orang tu nanti malah balek ke kito lagi
		4. Apakah pendidikan agama Islam mengubah pandangan Anda tentang konsep keberkahan dan rezeki dalam bisnis? Bagaimana?	Iya tentunya kita harus jujur dalam bisnis biar mendapatkan berkah dari allah.
		5. Bagaimana pendidikan agama Islam mengarahkan Anda dalam hal tanggung jawab sosial dalam bisnis?	Eee dari Pendidikan agama islam ini ee nurul jadi bisa untuk mempertanggung jawabkan produk nurul ke konsumen nurul dengan benar, minsalnya ada barang yang dibeli rusak pas di cek nah itu nurul kasih kesempatan untuk ditukar.
		6. Bagaimana ajaran Islam mempengaruhi sikap Anda terhadap persaingan bisnis?	Kalua untuk persaingan bisnis ini nurul tidak terlalu ambil pusing karena kan allah sudah mengatur rizki seseorang bahwa rizki itu tidak akan tertukar gitu.
		7. Apakah ada pengaruh ajaran Islam dalam cara Anda mengatur waktu antara bisnis dan ibadah?	Ada contohnya salah satunya tuh sholat aa nurul sering aa pas mendekor abis dzuhur sampe abis magrib nah tentunya ada pembagian waktunya ka seperti shalat dzuhur

			shalat ashar sampai shalat magrib itu di dahuluiin dulu sebelum pekerjaan
		8. Bagaimana pendidikan agama Islam mempengaruhi pandangan Anda tentang mencari keuntungan dalam bisnis?	Itu juga sudah nurul jelasin tadih pernah kayaknyo nurul baco ntah baco di buku ntah scroll aa nurul nengok kalo kentungan itu kito boleh ngambil dari harga modal kito seperti salah satunyo contohnyo kito modal dua ribu kito jual empat ribu boleh kalo kito mau jual lebih dari modal boleh tapi tanpa sepengetahuan pembeli kayaknya itulah
		9. Apakah nilai-nilai Islam mempengaruhi cara Anda membuat keputusan bisnis? Bisakah Anda memberikan contoh?	Ya conthnya nurul mau dapat uang nah untuk mendapatkan itu nurul harus ada usaha dan doa juga seperti yang di ajarkan dalam islam.
		10. ada perbedaan antara pengaruh pendidikan agama Islam yang Anda terima secara formal di kampus dengan yang Anda dapatkan di luar kampus terhadap sikap bisnis Anda?	Untuk perbedaannya rasanya sama saja yaa yang urul dapat di kampus dan di luar kamous tu.
		11. Bagaimana ajaran Islam membentuk cara Anda berinteraksi dan memperlakukan karyawan	Dalam islam selalu di ajarkan agar kita ramah dengan semua orang nah nurul menerapkan hal itu kepada konsumen maupun mitra bisnis nurul

		serta mitra bisnis?	gitu.
--	--	---------------------	-------

Nama informan	IR
Tanggal Pelaksanaan	07 agustus 2024
Tempat	Siulak

No	Subtema	Pertanyaan	Jawaban
1.	Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Berwirausaha	1. Apa yang membuat Anda tertarik untuk berwirausaha sebagai mahasiswa PAI?	karna dengan berwirausaha bisa membantu menjadi mandiri secara finansial, sehingga tidak terlalu bergantung pada orang tua atau beasiswa dikampus untuk kebutuhan sehari-hari dan kuliah.
		2. Bagaimana pengaruh mata kuliah kewirausahaan dalam mendorong minat anda untuk berbisnis?	sangat berpengaruh, dengan adanya mata kuliah tersebut, saya sebelumnya saya belum sepenuhnya mengerti Teknik-teknik dalam berwirausaha, sehingga dapat menjadi pedoman saya untuk mengupgade usaha yang sedang saya jalankan.

		3. Bagaimana lingkungan sosial Anda, termasuk keluarga dan teman, mempengaruhi keputusan Anda untuk berwirausaha?	saya mendapat dukungan penuh dari orang tua, untuk berwirausaha, karna orang tua saya juga seorang wirausaha, begitupun dengan orang-orang disekitar
		4. Apakah ada pengalaman pribadi yang signifikan yang memotivasi Anda untuk memulai bisnis?	Ada
		5. Apakah Anda terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan bisnis atau kewirausahaan? Bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi Anda?	tidak
		6. Bagaimana faktor ekonomi, seperti kebutuhan finansial, mempengaruhi keputusan Anda untuk terlibat dalam dunia bisnis?	Mengurangi Beban Orang Tua, Dengan berbisnis, saya bisa membantu mengurangi tekanan dan bahkan bisa memberikan kontribusi balik kepada keluarga
		7. Apakah Anda memiliki akses ke sumber daya yang mendukung, seperti modal, pelatihan, atau mentor? Bagaimana hal ini mempengaruhi	Tidak

		motivasi Anda?	
		8. Apa saja tantangan utama yang Anda hadapi dalam berwirausaha sebagai mahasiswa PAI?	Keterbatasan Waktu, karna Mengelola waktu antara studi dan bisnis bisa menjadi tantangan besar. Kewajiban akademik seperti tugas, ujian, dan kegiatan kampus seringkali menyita banyak waktu, sehingga sulit untuk fokus pada pengembangan usaha.
		9. Menurut Anda, apa dampak positif dan negatif dari keterlibatan dalam bisnis terhadap studi Anda di jurusan PAI?	Positif menjadi mandiri, negative stress dan kelelahan karna kurang bisa mengatur waktu studi dan bisnis
2.	Perspektif Pendidikan Agama Islam terhadap Kewirausahaan Mahasiswa	1. Bagaimana ajaran-ajaran dalam Pendidikan Agama Islam mempengaruhi pandangan Anda tentang etika bisnis?	tidak mengrapkan keutungan yang lebih, seperti prinsip dagang rasullullah saw, karna akan menjadi riba
		2. Seberapa penting nilai-nilai kejujuran dan integritas yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam diterapkan dalam bisnis Anda?	sangat penting, supaya tidak hanya menjadipatkan keuntungan, tapi juga memperoleh keberkahan
		3. Bagaimana konsep keadilan dalam Islam mempengaruhi cara Anda menjalankan bisnis?	Keadilan dalam Kualitas Produk, karna Memberikan produk atau layanan yang sesuai dengan apa yang telah dijanjikan juga merupakan

			bagian dari keadilan. Ini berarti tidak mengurangi kualitas atau memberikan produk yang cacat kepada pelanggan
		4. Apakah pendidikan agama Islam mengubah pandangan Anda tentang konsep keberkahan dan rezeki dalam bisnis? Bagaimana?	iya, sebab rezeki tidak hanya soal materi
		5. Bagaimana pendidikan agama Islam mengarahkan Anda dalam hal tanggung jawab sosial dalam bisnis?	Islam mendorong umatnya untuk berkontribusi pada pembangunan masyarakat. Pendidikan agama mengarahkan untuk tidak hanya fokus pada keuntungan pribadi, tetapi juga pada bagaimana bisnis dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Ini bisa berupa mendukung pendidikan, menciptakan lapangan kerja yang layak bagi masyarakat sekitar.
		6. Bagaimana ajaran Islam mempengaruhi sikap Anda terhadap persaingan bisnis?	tidak perlu menjadikan rekan bisnis lain menjadi pesaing, karna rezeki sudah di atur oleh Allah SWT
		7. Apakah ada pengaruh ajaran Islam dalam cara Anda mengatur waktu antara bisnis dan ibadah?	Dalam Islam, ibadah kepada Allah adalah prioritas utama. Ajaran ini mengarahkan saya untuk selalu memastikan bahwa kewajiban ibadah,

			seperti sholat lima waktu, tidak terganggu oleh aktivitas bisnis. Ini berarti mengatur waktu bisnis sedemikian rupa agar selalu ada waktu untuk melaksanakan sholat pada waktunya, bahkan ketika sedang sibuk bekerja.
		8. Bagaimana pendidikan agama Islam mempengaruhi pandangan Anda tentang mencari keuntungan dalam bisnis?	hindari keserakahan
		9. Apakah nilai-nilai Islam mempengaruhi cara Anda membuat keputusan bisnis? Bisakah Anda memberikan contoh?	Ya, nilai-nilai Islam sangat mempengaruhi cara saya membuat keputusan bisnis. Islam memberikan panduan yang jelas tentang etika, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial yang semuanya memainkan peran penting dalam setiap keputusan yang diambil
		10. ada perbedaan antara pengaruh pendidikan agama Islam yang Anda terima secara formal di kampus dengan yang Anda dapatkan di luar kampus terhadap sikap bisnis Anda?	iya, ada perbedaan dalam pengaruh pendidikan agama Islam yang saya terima secara formal di kampus dengan yang saya dapatkan di luar kampus terhadap sikap bisnis saya. Kedua sumber pendidikan ini saling melengkapi, tetapi memberikan perspektif dan penekanan yang berbeda dalam membentuk sikap saya

			terhadap bisnis
		11. Bagaimana ajaran Islam membentuk cara Anda berinteraksi dan memperlakukan karyawan serta mitra bisnis?	mengutamakan kerja sama dari pada persaingan

Nama informan	SY
Tanggal Pelaksanaan	08 agustus 2024
Tempat	Siulak

No	Subtema	Pertanyaan	Jawaban
1.	Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Berwirausaha	1. Apa yang membuat Anda tertarik untuk berwirausaha sebagai mahasiswa PAI?	Yaitu, dulukan saya niatnya kuliah itu sambil bekerja nah tapi saya bingung kerjanya apa yang tidak mengganggu proses perkuliahan dan saya tertarik dengan bekerja online karna itu tidak mengganggu proses perkuliahan saya dan wira usaha ini wira usaha online ini mudah mudah di akses gitu mudah di jangkau karna di kampus juga kita bisa jualan online
		2. Bagaimana pengaruh mata kuliah	Sangat berpengaruh di mata kuliah kewirausahaan karna disana dosenya

		<p>kewirausahaan dalam mendorong minat anda untuk berbisnis?</p>	<p>kemaren mengajarkan kita bagaimana cara membuat produk agar kelihatan lebih baik dan bagaimana cara kita utntuk ee menjual produk tersebut supaya produknya bisa aa harganya tuh bisa lebih tinggi terkadang sekarang ini kan seperti jilbab kita tinggal meletakkan logo saja maka kualitasnya kualitas jilbab tersebut akan menjadi lebih baik padahal jilbabnya itu biasa biasa aja di karnakan ada logo minsalnya logo buton disana jadi lebih mewah.</p>
		<p>3. Bagaimana lingkungan sosial Anda, termasuk keluarga dan teman, mempengaruhi keputusan Anda untuk berwirausaha?</p>	<p>Keluarga dan teman-teman insya allah mendukung saya utntuk berwirausaha aa karna dari keluarga juga membantu minsalnya kan ada paket yang datang keluarga yang ngambil atau minsalnya saya sedang tidak ada di rumah atau sedang kuliah ada pesanan aa nanti di jemput oleh konsumen juga dari keluarga juga yang membantu nah dari teman-teman juga mereka membantu minsanya mereka membantu mncari ide apasih yang harus saya jual lagi dan mereka juga membantu aa membeli ke saya</p>
		<p>4. Apakah ada pengalaman pribadi yang signifikan</p>	<p>Ada sih soalnya dulu kakak sepupu saya kan jualan online waktu itu baru</p>

		<p>yang memotivasi Anda untuk memulai bisnis?</p>	<p>pertama nggak banyak sih yang jualan online dulu jadi saya menjadi tangan ke duanya beliau yang mesan saya yang mnjualnya saya mengambil keuntungan setidaknya satu barang lima ribu atau sepuluh ribu nah disana sangat menginspirasi saya untuk bisa usaha online sendiri karna kita bisa mendapatkan uang sebanyak lima ribu dalam satu barang sedangkan di pekerjaan lain mendapatkan uang lima ribu saja mendapatkan uang seribu saja sangat susah.</p>
		<p>5. Apakah Anda terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan bisnis atau kewirausahaan? Bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi Anda?</p>	<p>Saya tidak terlibat sih ke ekstrakurikuler saya tidak pernah mengikuti minsalnya sejenis workshop gitu gak pernah</p>
		<p>6. Bagaimana faktor ekonomi, seperti kebutuhan finansial, mempengaruhi keputusan Anda untuk terlibat dalam dunia bisnis?</p>	<p>Sangat berpengaruh ke finansial karena aa kita harus memiliki modal yang banyak yang cukup utntuk memulai bisnis yang lebih besar dan saya cuma punya modal seadanya saja ya bisnisnya ya itu kecil - kecilan</p>
		<p>7. Apakah Anda memiliki akses ke sumber daya yang mendukung, seperti</p>	<p>Ya juga terkendala di motifasi saya, saya ingin berbisnis besar tapi terkendala dari modal tadih kurang</p>

		<p>modal, pelatihan, atau mentor? Bagaimana hal ini mempengaruhi motivasi Anda?</p>	<p>mendukung dan keluarga juga dari finansial juga kurang mendukung</p>
		<p>8. Apa saja tantangan utama yang Anda hadapi dalam berwirausaha sebagai mahasiswa PAI?</p>	<p>Tantangannya itu Ketika pembeli sudah order tapi barangnya tidak di ambil-ambil itu membuat kerugian untuk kita.</p>
		<p>9. Menurut Anda, apa dampak positif dan negatif dari keterlibatan dalam bisnis terhadap studi Anda di jurusan PAI?</p>	<p>Mm berdampak sih, karna kita maunya berbisnis dan kita mengambil jurusan PAI kan tidak sejalan, sejalan hanya di pelajaran hukum jual beli kalau di pelajaran kewirausahaannya di pendidikan agama islam kan cuma satu saja aa sebenarnya tidak sejalan bagi saya tidak sejalan tapi ini mungkin bisa kita jadikan sebagai kerja sampingan bisnis online minalnya dan di pendidikan agama islam itu kita fokus kepada menjadi seorang pendidik.</p>
2.	<p>Perspektif Pendidikan Agama Islam terhadap Kewirausahaan Mahasiswa</p>	<p>1. Bagaimana ajaran-ajaran dalam Pendidikan Agama Islam mempengaruhi pandangan Anda tentang etika bisnis?</p>	<p>Sangat mempengaruhi, karna etika dalam berbisnis itu aa sangat aaa di dalam islam kan banyak etika-etika dalam berbisnis seperti etika jual beli tadih disan kita dapat belajar sih yang sebelumnya kita nggak tau etika dalam berbisnis dan sekarang juga menjadi tahu.</p>

		<p>2. Seberapa penting nilai-nilai kejujuran dan integritas yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam diterapkan dalam bisnis Anda?</p>	<p>Nilai kejujurannya sangatlah tinggi, seperti tadih minalnya eem misalnya kita harus jujur produknya kita beli berapa dan kita jualkan berapa seperti jilbab tadih kita harus bisa eem membee apanamanya mejual dengan keadaan produk minalnya kalo emang produknya berkualitas ya mahal kita jualnya kalau nggak berkualitas ya ya nggak usah mahal - mahal nah sedangkan kewirausahaan tadih kan diajarkan kita utnuk menjual produk yang murah menjadi yang mahal kalo di dalam islam berbanding terbalik mungkin tidak di perbolehkan ya karna produknya murah kita jualkan mahal itu produk yang murah tetapi kalo emang produknya berkualitas nggak apa - apa kita jual lebih mahal.</p>
		<p>3. Bagaimana konsep keadilan dalam Islam mempengaruhi cara Anda menjalankan bisnis?</p>	<p>Seperti itu tadi mm kita harus di dalam islam kan membolehkan kita utntuk jual beli kan emang boleh ya tetapi kita juga harus bisa menjual produk - produk yang baik tidak boleh yang oleh islam.</p>
		<p>4. Apakah pendidikan agama Islam mengubah pandangan Anda tentang konsep keberkahan dan</p>	<p>Ya aa dalam islam juga mengubah pandangan kita tentang kondep keberkahan dan rezeki yang di berikan oleh tuhan, riski kan sudah di</p>

		rezeki dalam bisnis? Bagaimana?	atur tapi kalo kita berbisnis mungkin itu juga rezeki juga dari Allah SWT rizki kita dari cara kita berbisnis.
		5. Bagaimana pendidikan agama Islam mengarahkan Anda dalam hal tanggung jawab sosial dalam bisnis?	Mm sangat terarah sekali karena di sanakan kitakan juga di ajarkan tentang hm tadi hukum jual beli cara menjual gimana, cara membeli gimana yang baiknya.
		6. Bagaimana ajaran Islam mempengaruhi sikap Anda terhadap persaingan bisnis?	Kalua masalah persaingan saya tidak khawatir karena rizki sudah di atur sama Allah.
		7. Apakah ada pengaruh ajaran Islam dalam cara Anda mengatur waktu antara bisnis dan ibadah?	Iya kalua saya di jam ibadah ya saya ibadah habis mengerjakan kewajiban sebagai seorang muslim baru saya lanjutkan kegiatan bisnis saya.
		8. Bagaimana pendidikan agama Islam mempengaruhi pandangan Anda tentang mencari keuntungan dalam bisnis?	Kita juga di ajarkan tentang ee tentang mencari keuntungan yang lebih halal
		9. Apakah nilai-nilai Islam mempengaruhi cara Anda membuat keputusan bisnis? Bisakah Anda memberikan contoh?	Caranya bisa gini, mereka masyarakat kita bisa menemani masyarakat atau warga setempat atau teman - teman minsalnya, mereka ingin membeli mukena sedangkan mereka tidak mempunyai akses untuk membeli

			<p>mukena ke pasar, nah kita bisa membantunya kita bisa membeli di dalam HP, kita bisa melihat produknya ke masarakat tersebut bisa membeli produknya ke kita, gitu kan membantu dalam agama islam kita bisa membantu sesama muslim.</p>
		<p>10. ada perbedaan antara pengaruh pendidikan agama Islam yang Anda terima secara formal di kampus dengan yang Anda dapatkan di luar kampus terhadap sikap bisnis Anda?</p>	<p>Sama aja yang di ajarkan orang tua dirumah sama di kampus bedanya kalo di kampus kan materinya lebih jelas dan lebih kuat.</p>
		<p>11. Bagaimana ajaran Islam membentuk cara Anda berinteraksi dan memperlakukan karyawan serta mitra bisnis?</p>	<p>Cara berinteraksinya sangat baik kita minsalnya kalo kita mempunyai tangan ke dua kita juga harus bersikap baik kepada karyawan tersebut atau tangan ke dua tersebut agar mereka bisa lebih nyaman dan kita juga lebih nyaman.</p>

Nama informan	ND
Tanggal Pelaksanaan	09 agustus 2024
Tempat	Sungai Liuk

No	Subtema	Pertanyaan	Jawaban
1.	Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Berwirausaha	1. Apa yang membuat Anda tertarik untuk berwirausaha sebagai mahasiswa PAI?	Yo karno lah jadi mahasiswa yoh setidaknyo aku bisa mengurangi pengeluaran orang tua.
		2. Bagaimana pengaruh mata kuliah kewirausahaan dalam mendorong minat anda untuk berbisnis?	Dengan aku belajar mata kuliah kewirausahaan jadi aku jadi tau apo langkah - langkah agar suatu target ngan kito inginkan dalam bisnis kito tu bisa tercapai jadi idak kito berbisnis tu idak asal asalan.
		3. Bagaimana lingkungan sosial Anda, termasuk keluarga dan teman, mempengaruhi keputusan Anda untuk berwirausaha?	Yo lingkungan, minsalkan kanti yoo mendukung caru uhang mendukung salah satunyo dengan mempromosikan bisnis kito.
		4. Apakah ada pengalaman	Sebenarnyo kalo untuk bisnis nih,

		<p>pribadi yang signifikan yang memotivasi Anda untuk memulai bisnis?</p>	<p>kito memang lah hobi dari SMK kito lah berbisnis terutama dalam bidang kuliner, raso-raso serulah kalo bisnis tuh, kito hobi memasak aa jadi memasak tu aa yo menghasilaknlah idak sekedar hobi lah dan mulai dari SMK tu kito lah mulai, yo lah mulai ado tabungan idak kito truh mintak uang ke gaek.</p>
		<p>5. Apakah Anda terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan bisnis atau kewirausahaan? Bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi Anda?</p>	<p>Kalau kegiatan ekstrakurikuler, itu dak ado.</p>
		<p>6. Bagaimana faktor ekonomi, seperti kebutuhan finansial, mempengaruhi keputusan Anda untuk terlibat dalam dunia bisnis?</p>	<p>Mm jadi, kan uhang tuo kito nih oo idak cuguk sini cuguk di ladang jadi itu sering itu yo dio bkirim tu seminggu tu sekali tiap ahi minggu aa jadi kalo aku ahi minsalkan lah tibo ahi jumat sabtu aa itu truh aku apo namo uang labih aa jadi mulai dari situ aku miki inih idak bisa model ini teruh aa mohlah cubo kito bisnis selagi kito bisa pio idak kito mulai bisnis yo kan.</p>
		<p>7. Apakah Anda memiliki akses ke sumber daya</p>	<p>Kalao masalah modal lah tentu ado</p>

		yang mendukung, seperti modal, pelatihan, atau mentor? Bagaimana hal ini mempengaruhi motivasi Anda?	dak, adolah mentornyo.
		8. Apasaja tantangan utama yang Anda hadapi dalam berwirausaha sebagai mahasiswa PAI?	Tantangannyo itu kao di bidang kuliner ini bagaiman kito harus dapat menghabiskan makanan tu dalam sehari kalo lewat sehari tub isa basi makanannyo.
		9. Menurut Anda, apa dampak positif dan negatif dari keterlibatan dalam bisnis terhadap studi Anda di jurusan PAI?	Dampak positifnyo itu bisa menjadikan kito untuk lebih mandiri. Kalo negatifnyo yo dak ado sih.
2.	Perspektif Pendidikan Agama Islam terhadap Kewirausahaan Mahasiswa	1. Bagaimana ajaran-ajaran dalam Pendidikan Agama Islam mempengaruhi pandangan Anda tentang etika bisnis?	Mm dalam islam berbisnis itu mungkin tentang kito nalak kito nalak berkahnyo bukan kito nalak seberapo gedang hasil ataupun pendapatana yang kito dapat tapi tentang berkah
		2. Seberapa penting nilai-nilai kejujuran dan integritas yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam diterapkan dalam bisnis Anda?	Nilai kejujuran itu penting karno kalo kito idak jujur suatu saat itu pasti nyu tibukak ny, banyak kito ngimak kan oo kito ngimak berita ado uhang ngan bisnis makanan nyo guno bahan ngan idak iluk ngan lah expayer minsalkan nah kan lamo cepat atau lambatnyo tebukak jugo kan aa model itu lah

			kiro-kiro
		3. Bagaimana konsep keadilan dalam Islam mempengaruhi cara Anda menjalankan bisnis?	Kao untuk konsep keadilan nih y dalam bisnis tu kito tidak boleh membedakan pelanggan.
		4. Apakah pendidikan agama Islam mengubah pandangan Anda tentang konsep keberkahan dan rezeki dalam bisnis? Bagaimana?	Iyo sangat mengubah karno kalau dulu sebelum kito masuk PAI kalo pandanangan aku tentang rezeki itu mm kalo minsalkan ado uhang ngan mukak usaho ngan samo ngan kito, tu pastilah kito ado raso cemburu nyo tapi setelah kito kenal dengan setelah kito masuk PAI nih bahu kito paham kalo rezki nih lah ado takarannyo lah ado porsinyo masing-masing jadi dak perlu kito ooo cemburulah mm model tulah kiro-kiro.
		5. Bagaimana pendidikan agama Islam mengarahkan Anda dalam hal tanggung jawab sosial dalam bisnis?	Kalo kito mukak usaho nih pasti ado tu dak aa ado yo adolah menghasilkan limbah sehingga tercemarlah lingkungan yo lingkungan sekitar kito mukak usaho tuh jadi kalo kito sudah kito lah waktu kito nak balik yo tuh kito bersih dulu jangan uhang warga situ mengih ke kito gara-gara limbah kito tadih.
		6. Bagaimana ajaran Islam mempengaruhi sikap Anda terhadap persaingan	Yo kan sudah aku ngato ka tadih, uhang nak mukak bisnis samo ngan kito yo dak apo, karno rizki tuh lah

		bisnis?	ado rizki tu masing-masing dak perlulah kito cemburu dengan rizki kanti.
		7. Apakah ada pengaruh ajaran Islam dalam cara Anda mengatur waktu antara bisnis dan ibadah?	Ado, sebelum kito eee maksudnyo kalo banyak kan miki kalau kan misalkan lah tibo waktu smiang dak, ado pelanggan agi banyak pelanggan ini tetapnyo lanjut usahonyo tapi kalo dalam islam kan ny kalo lah tibo waktu smiang smiang karno rezki tu idak nyo lahi jadi samo be nge jawaban nombor enam.
		8. Bagaimana pendidikan agama Islam mempengaruhi pandangan Anda tentang mencari keuntungan dalam bisnis?	Keuntungan itu boleh diambil sebanyak modal yang kito keluarkan. Lebih dari modal itu yang dak boleh.
		9. Apakah nilai-nilai Islam mempengaruhi cara Anda membuat keputusan bisnis? Bisakah Anda memberikan contoh?	Tentunyo iyo karno ketiko kito nak mengambil untung kito harus menakarakan keuntungan yang setara dengan modal biar dak jadi haram keuntungan kito.
		10. ada perbedaan antara pengaruh pendidikan agama Islam yang Anda terima secara formal di kampus dengan yang Anda dapatkan di	Dak ado sih samo bae yang di ajarkan di kampus samo di luar tu

		luar kampus terhadap sikap bisnis Anda?	
		11. Bagaimana ajaran Islam membentuk cara Anda berinteraksi dan memperlakukan karyawan serta mitra bisnis?	Kito jualan tu tentu harus ramah banyak senyum ke pelanggan kito



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

### Lampiran 3

#### Transkrip Hasil Wawancara Dengan Dosen PAI:

Nama informan	
Tanggal Pelaksanaan	
Tempat	

No	subtema	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
2.	Perspektif Pendidikan Agama Islam terhadap Kewirausahaan Mahasiswa	1. Bagaimana pandangan Anda mengenai keterlibatan mahasiswa PAI dalam dunia bisnis?	Menurut saya, keterlibatan mahasiswa PAI dalam bisnis sangat positif, karena dapat melatih kemandirian dan tanggung jawab mereka. Islam sendiri mendorong umatnya untuk bekerja keras dan berusaha.
		2. Apakah Pendidikan Agama Islam mengajarkan atau mendukung mahasiswa untuk berwirausaha?	Pendidikan Agama Islam secara eksplisit tidak mengajarkan tentang bisnis, namun nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan kerja keras yang diajarkan dalam PAI mendukung kewirausahaan.
		3. Nilai-nilai Islam apa yang menurut Anda harus diterapkan mahasiswa PAI dalam berbisnis?	Nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, amanah, serta sikap tidak merugikan orang lain harus diterapkan dalam bisnis. Bisnis yang dilakukan harus sesuai dengan prinsip halal dan thayyib.

		<p>4. Bagaimana sikap Islam terhadap etika bisnis, dan bagaimana hal ini diterapkan dalam kehidupan mahasiswa PAI?</p>	<p>Islam sangat mementingkan etika dalam berbisnis. Hal ini dapat diterapkan dengan memastikan bahwa transaksi dilakukan dengan jujur, transparan, dan tidak ada unsur penipuan.</p>
		<p>5. Apakah menurut Anda pendidikan agama Islam memengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap kewirausahaan? Jika iya, bagaimana?</p>	<p>Ya, pendidikan agama Islam memengaruhi cara pandang mahasiswa dengan menekankan pentingnya usaha yang halal dan niat yang baik dalam berwirausaha.</p>
		<p>6. Menurut Anda, apakah ada tantangan khusus bagi mahasiswa PAI dalam menjalankan bisnis yang selaras dengan ajaran Islam?</p>	<p>Tantangannya mungkin datang dari godaan untuk mendapatkan keuntungan cepat dengan cara yang tidak sesuai dengan syariat, seperti riba atau penipuan. Tantangan lainnya adalah menjaga integritas dan etika bisnis.</p>
		<p>9. Bagaimana kurikulum PAI saat ini berkontribusi dalam membentuk karakter kewirausahaan mahasiswa?</p>	<p>Kurikulum PAI memberikan bekal nilai-nilai etika dan moral yang kuat, yang bisa diaplikasikan dalam bisnis. Meski tidak spesifik pada bisnis, materi seperti akhlak dan fiqih sangat relevan.</p>
		<p>10. Apa saran Anda bagi mahasiswa PAI yang ingin menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam?</p>	<p>Saran saya, perhatikan selalu etika dalam berbisnis, pastikan usaha yang dijalankan halal, dan tetapkan mengedepankan kejujuran serta keadilan dalam setiap transaksi.</p>





## Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
 Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:itik.iainkerinci.ac.id, Email: info@itik.iainkerinci.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 704/2024

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

- |                  |                                 |
|------------------|---------------------------------|
| 1. Nama          | : Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd |
| NIP              | : 198707012019031005            |
| Pangkat/Golongan | : Penata /IIIc                  |
| Jabatan          | : Lektor                        |
| Sebagai          | : <b>Pembimbing I</b>           |
| 2. Nama          | : Winda Oktaviana, M.Pd.        |
| NIP              | : 199310292022032001            |
| Pangkat/Golongan | : Penata Muda Tk. I /IIIb       |
| Jabatan          | : Asisten Ahli                  |
| Sebagai          | : <b>Pembimbing II</b>          |

**Dalam penulisan skripsi:**

- |               |  |
|---------------|--|
| Mahasiswa     | : Agulta Intan Putri   |
| NIM           | : 2110201014   |
| Fakultas      | : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam   |
| Judul Skripsi | : Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalm Berbisnis : Analisis Terhadap Etika Bisnis Yang Islami Dan Multitasking Dalam Menjalankan Dua Profesi |

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh  
 PADA TANGGAL : 27 Maret 2024

Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd  
 NIP. 197306051999031004



**Tembusan:**

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal

Lampiran 6

DOKUMENTASI





## Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**

Alamat : Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
 Telp. (0748) 21065; Faks. (0748) 22114; Kode Pos. 37112  
 Website: [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id); email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

Nomor : B-178/In.31/R.1/PP.00.9/08/2024 06 Agustus 2024  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Menanggapi surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, nomor B-1576 In.31/D.1/PP.00.9/8/2024 tanggal 06 Agustus 2024, tentang izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi oleh:

Nama : **Agulta Intan Putri**  
 NIM : 2110201014  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Berbisnis : Analisis Terhadap Etika Bisnis yang Islami dan Multitasking Dalam Menjalankan Profesi.  
 Waktu : 02 Agustus s.d 02 Oktober 2024

Sehubungan dengan itu perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Memberikan izin pelaksanaan penelitian yang bersangkutan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci;
2. Izin melakukan penelitian ini diberikan semata-mata untuk keperluan akademik;
3. Selama kegiatan penelitian diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Demikian surat tanggapan ini untuk dapat di perhatikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Rektor  
 Wakil Rektor Bidang Akademik dan  
 Kelembagaan



Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag

Tembusan :  
 Yth. Rektor IAIN Kerinci

## Lempira 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**  
 Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec.Pesisir Bukit Sungai Penuh  
 Telp. ( 0748 ) 21065 Fax. ( 0748 ) 22114 Kode Pos.37112  
 Web : [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: In.31/PP.01.1/S1/J1.1/ ~~223~~ /2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Jurusan PAI FTIK IAIN Kerinci menerangkan bahwa:

Nama : Agulta Intan Putri  
 Tempat/Tgl Lahir : Koto Dua Lama, 28 Maret 2003  
 NIM : 2110201014  
 Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Perguruan Tinggi : IAIN Kerinci  
 Alamat : Kabupaten Kerinci

adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian atau Observasi di Jurusan PAI FTIK IAIN Kerinci terhitung mulai tanggal 02 Agustus s/d 02 Oktober 2024 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

**“Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Berbisnis: Analisis terhadap Etika Bisnis yang Islami dan Multitasking Dalam Menjalankan profesi”.**

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai penuh, ~~09~~ September 2024  
 Ketua Jurusan PAI,

**Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP. 19780605 200604 1 001**

**BIODATA PENULIS**

Nama : Agulta Intan Putri  
Tempat, Tanggal Lahir : Koto Dua Lama, 28 Maret 2003  
Alamat : Pugu Semurup  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Ayah : Nazar Efendi  
Ibu : Wahyuni Sahara  
Adik : Izran Saputra

Agulta Intan Putri adalah mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Jurusan Pendidikan Agama Islam. penulis memulai Pendidikan pada tahun 2009 dan menyelesaikannya pada tahun 2015 di sd SD Negeri 191/III Koto Cayo. Setelah itu melanjutkannya di SMP N 1 Kerinci dari tahun 2015 dan menyelesaikannya pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Kerinci dan lulus pada tahun 2021. Di tahun yang sama, penulis memulai pendidikan dan menjadi mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci tepatnya pada Jurusan Pendidikan Agama Islam sampai dengan sekarang.